

**ANALISIS DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV  
DI SDN 134 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**Lisa Umami**

**NIM. 21591117**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

## PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

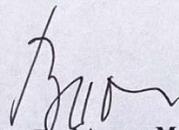
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Lisa Umami mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah IAIN Curup yang berjudul: "Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 134 Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

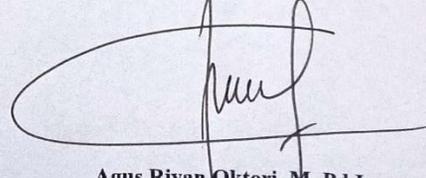
Curup, 13 Juni 2025

**Pembimbing I**



**Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons**  
**NIP. 196704241992031003**

**Pembimbing II**



**Agus Riyan Oktori, M. Pd.I**  
**NIP. 199107142019031008**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Umami

Nim : 21591117

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Judul Skripsi : Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran  
Pendidikan Pancasila Kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 13 Juni 2025



LisaUmami  
NIM. 21591117



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) kode pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 36 /In.34/FT/PP.00.9/ /2025

Nama : Lisa Umami  
NIM : 21591117  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Juni 2025  
Pukul : 09.30-11.00 WIB  
Tempat : Ruang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons**  
NIP. 196704241992031003

Sekretaris,

**Agus Riyan Oktori, M.Pd.I**  
NIP. 199107142019031008

Penguji I,

**Yosi Yulizah, M.Pd.I**  
NIP. 199107142019032026

Penguji II,

**Jenny Fransiska, M.Pd**  
NIP. 198806302020122004

Mengetahui:

Dekan,



**Dr. Sutasto, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19740921200003 1 003

## KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong**”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Prof. Dr. H. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Dr. M. Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

4. Dr. Nelson, S. Ag, M. Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Agus Riyan Oktori, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik.
8. Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons selaku Pembimbing I
9. Agus Riyan Oktori, M.Pd.I, selaku Pembimbing II.
10. Seluruh Dosen dan Staf Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah IAIN Curup.
11. Almamater yang tercinta IAIN Curup

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima dengan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

Curup, 01 Mei 2025

Penulis,

Lisa Umami  
Nim. 21591117

## **MOTTO**

Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya proses itu yang paling penting karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit

(Edwar Satria)

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karubia, dan kekuatan yang di berikan, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Diriku sendiri. Terimakasih telah berjuang melewati setiap tantangan, melangkah meski lelah, dan terus berjalan walau ragu, namun hari ini adalah bukti bahwa segala usaha, air mata, dan doa tidak pernah sia-sia. Skripsi ini bukan sekedar hasil akhir, melainkan bukti kekuatan, keteguhan, dan keberanian yang telah kamu miliki.
2. Kedua orang tua ku tercinta bapak dan mamak (Aburna dan Idar maya wati), yang dengan tulus telah memberikan cinta, doa, semangat, serta dukungan moral dan material tanpa henti. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang tak ternilai.
3. Saudara kandung saya tercinta, (Deni Ternando, Anzar Arif, dan Riyan Julius), yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan doa dalam setiap langkah perjuangan saya.
4. Seluruh keluarga besar saya Abasri dan Ibrahim, yang senantiasa menjadi sumber semangat, memberikan doa, dan turut mendukung dalam setiap langkah perjuanganku.
5. Dosen pembimbing ( Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons dan Agus Riyan Oktori, M.Pd.I), yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas ilmu, dan waktunya.
6. Seluruh dosen dan staf akademik di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta dukungan selama masa studi. Terimakasih atas segala pembelajaran yang telah membentuk saya menjadi pribadi lebih baik.

7. Sahabat-sahabat terbaikku, Yova Herlia Lita, dan Mifthahul Jannah Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, doa, dan tawa yang tak pernah putus selama aku menempuh perjalanan ini
8. Teman-teman sekelas dan angkatan 2021, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini, berbagai tawa, semangat, dan perjuangan selama kuliah. Terimakasih atas kebersamaan yang tak ternilai harganya dan dukungan yang tak terlupakan
9. Rekan-rekan seperjuangan KKN Desa Baru Manis dan PPL SDN 134 Rejang Lebong, yang bersama menulis cerita indah penuh tawa, kerja keras, dan kenangan yang tak akan pernah pudar.
10. Almamater tercinta, tempat di mana aku tumbuh, dan berkembang, belajar, menimbah ilmu, membentuk diri, dan menemukan jati diri.

## ABSTRAK

**Lisa Umami, (Nim. 21591117). “Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong”** (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah) Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2025

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan dimensi profil pelajar Pancasila Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila adanya anak yang belum memahami nilai-nilai dimensi profil pelajar pancasila. Hal ini disebabkan sebagai besar siswa belum bisa menghargai satu sama lain dan guru. Kemudian tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan dimensi profil pelajar Pancasila, dan pandangan siswa terhadap dimensi profil pelajar Pancasila serta faktor penghambat dan faktor pendukung yang di hadapai oleh guru pada pembelajaran Pancasila.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas IV, dan 5 murid kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check kepada informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan dimensi profil pelajar pancasila telah terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, baik melalui materi ajar maupun kegiatan praktik seperti diskusi kelompok, dan penugasan kreatif. Siswa secara umum menunjukkan respons positif dan mulai terbiasa menerapkan nilai-nilai seperti gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan menghargai keberagaman yang merupakan implementasi dari nilai-nilai Pancasila. Adapun faktor pendukung antara lain Kurikulum, komitmen guru, kebiasaan positif siswa, serta dukungan sekolah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu siswa pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya keterlibatan orang tua.

**Kata Kunci:** *Dimensi Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan pancasila, Kelas IV.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERTANYAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Pertanyaan Penelitian.....	12
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teori .....	15
B. Kerangka Penelitian Relevan .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Desain Penelitian.....	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
D. Subjek Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Teknik Keabsahan Data .....	50
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	54
B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data .....	60
C. Hasil Penelitian .....	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan .....	35
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SD Negeri 134 Rejang Lebong .....	55
Tabel 4.2 Nama-nama Guru SD Negeri 134 Rejang Lebong.....	57
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SD Negeri 134 Rejang Lebong .....	58
Tabel 4.4 Data Siswa Kelas IV.B SD Negeri 134 Rejang Lebong.....	59
Tabel 4.5 Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila .....	99
Tabel 4.6 Analisis Modul/RPP Aku Anak Disiplin .....	100

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka bisa disusun sebagai kerangka yang lebih lentur, dengan penekanan pada materi inti serta penguatan karakter dan kompetensi siswa.<sup>1</sup> Pendekatan kurikulum yang menekankan pada proses perkembangan peserta didik bertujuan untuk menanamkan jiwa serta nilai-nilai yang merefleksikan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Allah juga memerintahkan umat manusia agar ada di antara mereka yang bersedia mendalami ilmu dan menjadi pendidik, dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kehidupan serta membangun peradapan dunia, sebagaimana yang tercantum dalam firman-Nya:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mujadalah ayat: 11).

Dalam ayat tersebut, Allah SWT meninggikan derajat orang-orang yang memiliki ilmu dan mengajarkannya kepada sesama. Dari ayat ini dapat dipahami bahwa mereka yang memiliki kedudukan tertinggi di sisi Allah

---

<sup>1</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, ‘Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 5.2 (2022), pp. 76–87.

<sup>2</sup> Watoyo, F. X. Menakar Korelatifitas Merdeka Belajar dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Pancasila. *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian dan Penelitian Hukum* (2022) hl 140-153

adalah orang-orang yang beriman dan berilmu, serta mengamalkan ilmunya sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya.

Profil Pelajar Pancasila mencerminkan sosok pelajar sepanjang hayat yang tidak hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga memiliki karakter dan kompetensi global serta bertindak berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Profil ini merupakan bentuk konkret dari tujuan dan visi pendidikan yang dirumuskan agar mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Seluruh isi pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan diarahkan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila, yang terdiri dari enam dimensi utama yang harus dimiliki oleh siswa. Profil ini mencerminkan karakter dan keterampilan yang ditanamkan, dilatih, dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran dalam kurikulum, luar kurikulum, maupun kegiatan ekstrakurikuler.<sup>3</sup>

Profil Pelajar Pancasila memiliki peran penting dalam Pendidikan di Indonesia. Pendidikan tidak hanya difokuskan pada pengembangan kemampuan akademis, tetapi juga diarahkan untuk mencetak individu indonesia yang memiliki karakter kuat dan integritas tinggi. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dan menyatu dengan proses pembelajaran. Dengan memperkuat pendidikan karakter

---

<sup>3</sup> Nadiah Suboh, Rahinah Ibrahim, and Adi Yasran, 'Fostering Creativity and Moral Values Among Preschool Children Through Multimedia Storyboards', *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13.11 (2023), pp. 1141–50, doi:10.6007/ijarbss/v13-i11/19431.

siswa berdasarkan dimensi-dimensi dalam profil pelajar pancasila, diharapkan terbentuk generasi muda yang memiliki kepribadian tangguh, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur, dan mampu menghadapi dinamika kehidupan masyarakat yang semakin kompleks serta tantangan di era globalisasi.<sup>4</sup>

Profil pelajar pancasila dapat membentuk karakter dan watak siswa yang baik, mengembangkan kemampuan sosial dan emosional, meningkatkan kesadaran, kepedulian terhadap lingkungan, meningkatkan keterampilan dalam menganalisis secara mendalam dan menghasilkan ide-ide inovatif, membangun generasi yang cerdas berkarakter, dan berakhlak mulia. Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan salah satu upaya strategis dalam mewujudkan karakter pelajar pancasila, yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami secara langsung proses pembelajaran, sehingga memperkuat pembentukan karakter sekaligus memungkinkan mereka belajar dari konteks dan realitas lingkungan sekitar. Proyek penguatan profil pelajar pancasila berpotensi menjadi sarana yang efektif dalam mendorong peserta didik untuk tumbuh menjadi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi, karakter kuat, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pancasila.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Suboh, Ibrahim, and Yasran, 'Fostering Creativity and Moral Values Among Preschool Children Through Multimedia Storyboards'.

<sup>5</sup>M. Rizky Satria, dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Edisi RevisianS Tahun 2024*, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) hl 5

Keenam dimensi profil pelajar pancasila disusun sebagai kerangka terpadu yang bertujuan membentuk individu yang mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi yang relevan, berkarakter kuat, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila. Relevansi profil pelajar pancasila antara Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka, setiap nilai yang diajarkan memiliki keterkaitan khusus dengan dimensi-dimensi dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Sebagai contoh, nilai toleransi mencerminkan empat dimensi utama P5, yaitu, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, gotong royong, serta berkebinekaan global.<sup>6</sup>

Profil pelajar pancasila merupakan perwujudan dari tujuan pendidikan nasional. Profil ini berfungsi sebagai panduan bagi para pendidik dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik. oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai profil pelajar pancasila sangat penting bagi seluruh pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan, agar nilai-nilainya dapat diterapkan secara nyata dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Profil pelajar pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi ini perlu diimplementasikan secara menyeluruh agar setiap individu mampu tumbuh

---

<sup>6</sup> Nurul Hidayati and others, 'Relevansi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2.2 (2023), pp. 51–59, doi:10.59373/academicus.v2i2.22.

menjadi pelajar sepanjang hayat yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.<sup>7</sup>

Profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui aktivitas sehari-hari dan ditumbuhkan dari dalam diri peserta didik melalui berbagai pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan ekstrakurikuler. Upaya ini bertujuan agar enam dimensi profil pelajar Pancasila terus hidup, melekat, dan tercemin dalam sikap dan perilaku setiap individu.<sup>8</sup>

Pelaksanaan profil pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar telah mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat jalannya proyek. Dari sisi faktor pendukung, ditemukan pengembangan kurikulum, komitmen dan peran aktif guru, dukungan dari kepala sekolah dan lingkungan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai profil pelajar Pancasila. Adapun faktor penghambat keterbatasan waktu pembelajaran, kemampuan dan karakter siswa yang beragam, sarana dan media pembelajaran terbatas, dan minimnya peran orang tua.

Dalam upaya mengoptimalisasi internalisasi profil pelajar Pancasila dapat diwujudkan melalui berbagai cara termasuk pada kegiatan pembelajaran sehingga perlu adanya integrasi terhadap semua bidang mata pelajaran salah satunya pada mata pelajaran pendidikan Pancasila.

---

<sup>7</sup> Zuchron, D. Tunas Pancasila. *Direktorat Sekolah Dasar Dirjen PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*, 1(1), 2021

<sup>8</sup> Deni Nur Wijayanti and Achmad Muthali'in, 'Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan', *Educatio*, 18.1 (2023), pp. 172–84, doi:10.29408/edc.v18i1.12518.

Pancasila adalah landasan ideologi bagi Indonesia dan sebagai warga Negara yang baik di Indonesia harus mematuhi Pancasila dan UUD 1945. Pancasila sebagai pedoman bagi perilaku warga Negara yang baik. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya untuk mematuhi nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam berperilaku sebagai warga Negara yang baik.<sup>9</sup>

Profil pelajar pancasila adalah konsep yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Riset, Dan Teknologi untuk menciptakan generasi yang berkarakter, berkompeten, dan berkontribusi pada bangsa, sudut pandang dimensi profil pelajar pancasila dalam dimensi utama: beriman dan bertakwa: memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter dan berakhlak mulia: menunjukkan perilaku yang baik, jujur, dan bertanggung jawab, berkebinekaan global: menghargai keberagaman budaya, agama, dan latar belakang, berkolaborasi dan berkomunikasi efektif: mampu bekerja sama dan berkomunikasi dengan efektif, berpikir kritis dan kreatif: mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah dengan kreatif, bergotong royong dan berkontribusi: aktif berkontribusi pada masyarakat dan lingkungan. Dan dimensi Pendudukung: kemandirian: mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakan, kreativitas; mampu mengembangkan ide dan inovasi, kemampuan beradaptasi: mampu menyesuaikan diri dengan perubahan, kemampuan

---

<sup>9</sup> Frischa Angelline Kurniawan and Pendidikan Matematika, '*Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti BELAJAR SISWA*', 10 (2023), pp. 636–49.

berkomunikasi: mampu menyampaikan gagasan dan pendapat, kemampuan mengelola emosi: mampu mengelola emosi dan stres.<sup>10</sup>

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif, inovatif, dan mampu menarik perhatian siswa, sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal. Dalam implementasinya, kurikulum merdeka yang berorientasi pada profil pelajar pancasila mendorong penggunaan berbagai model pembelajaran kolaboratif yang relevan, salah satunya adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing peserta didik, *Problem-Based Learning (PBL)*, *Project Based Learning (PJBL)*, *Discovery Learning (DL)*, dan *Inquiry Learning (IL)*. Melalui pembelajaran kelompok yang berlandaskan profil pelajar pancasila, diharapkan terbentuk karakter positif dalam diri siswa.

Urgensi implementasi dimensi profil pelajar pancasila merupakan program yang sangat tepat diterapkan di setiap sekolah sebagai upaya membentuk karakter peserta didik. Enam dimensi dalam profil pancasila mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila pancasila, yang dapat diinternalisasikan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan dalam kehidupan sekolah. Dengan demikian, siswa akan terbiasa menerapkan nilai-nilai tersebut tidak hanya dilingkungan sekolah, tetapi

---

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan, riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021

juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Keberhasilan penerapan program penguatan profil pelajar Pancasila tidak terlepas dari sinergi antar unsur pendidikan, mulai dari pemerintah, satuan pendidikan (termasuk guru dan tenaga kependidikan), Komite Sekolah, peserta didik, hingga peran aktif orang tua atau wali.<sup>11</sup>

Kurikulum dalam dunia pendidikan berfungsi sebagai panduan atau arah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Jika melihat kondisi pendidikan di Indonesia saat ini, tampak bahwa sistem pendidikan masih terus berupaya menemukan bentuk serta pola pengembangan yang ideal demi meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), yang pada akhirnya menentukan tingkat kesejahteraan dan kemajuan suatu bangsa. SDM yang unggul mencerminkan kualitas negara itu sendiri, karena setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang layak sebagai bekal menjadi individu yang berkualitas dan mampu berkontribusi dalam pembangunan nasional. Pada hakikatnya, pendidikan tidak hanya berfungsi mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk pribadi yang berkarakter dan berkepribadian luhur.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Amalia, I., Artharina, F.P., & Kiwwoyo. *Pengembangan bahan ajar cerita bergambar dengan mengintegrasikan profil pelajar Pancasila* kelas 1 SDN Batusari 5 Mrangge Demak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 2022 hl. 2589-2595

<sup>12</sup> Umam, N. Pengaruh Kebiasaan menulis Menggunakan Kata Baku di Media Sosial Terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. (2022).

Pendidikan Pancasila, sebagai mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan, bertujuan membentuk sikap positif peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan penciptaan suasana pembelajaran yang berpihak pada peserta didik guna mendorong keterlibatan aktif mereka. Perubahan karakter menjadi indikator penting dalam membekali peserta didik untuk menjalani peran sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sesuai dengan nilai-nilai dasar Pancasila.<sup>13</sup>

Pendidikan Pancasila, sebagai mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan, bertujuan membentuk sikap positif peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan penciptaan suasana pembelajaran yang berpihak pada peserta didik guna mendorong keterlibatan aktif mereka. Perubahan karakter menjadi indikator penting dalam membekali peserta didik untuk menjalani peran sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sesuai dengan nilai-nilai dasar Pancasila, yakni dimensi beriman, bertakwa kepada Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila terdiri atas enam kompetensi utama yang dirumuskan sebagai dimensi-dimensi esensial. Keenam dimensi tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan saling mendukung satu sama lain. Oleh karena itu, pengembangan setiap

---

<sup>13</sup> L. Kaluge, Yulianti, B. Aprilia Fernandez, N. P (n. d.). The determinants of active instruction at Indonesia elementary schools as perceived by teachers L. Kaluge, Yulianti,.

dimensi perlu dilakukan secara terpadu dan simultan agar dapat membentuk pribadi peserta didik yang utuh sesuai dengan karakter Profil Pelajar Pancasila.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 134 Rejang Lebong. Siswa kelas IVb kurangnya motivasi pada pembelajaran Pendidikan pancasila membuat siswa berperilaku yang kurang baik, yaitu masih ada siswa yang berbicara tidak sopan atau berbicara kotor, terjadinya bullying, intoleransi, berkelahi, dan masih ada siswa yang belum bisa saling menghargai dan suka keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara melalui bapak Eko Budi Santoso, M. Pd selaku wali kelas IVb bahwa ada keterbatasan waktu untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila, kurangnya evaluasi terhadap pemahaman siswa. Seluruh guru masih berupaya untuk memaksimalkan proses belajar mengajar di dalam kelas agar dapat mencapai tujuan dari kurikulum merdeka yaitu dalam membentuk siswa menjadi Pelajar Pancasila.<sup>15</sup>

Rendahnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai pancasila tersebut juga tercermin dari hasil belajar siswa di kelas IVB, nilai Pendidikan Pancasila menunjukkan adanya siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 70, dengan nilai terendah 65. Hal ini mengindikasikan perlunya

---

<sup>14</sup> Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. *Implementasi kurikulum merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jurnal Pendidikan Transformatif (2023) hl 84-90

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Budi Santoso Wali Kelas IV.B di SD 134 Rejang Lebong pada tanggal February 2025

penguatan implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 134 Rejang Lebong. penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai Pancasila telah diintegrasikan dalam pembelajaran serta bagaimana pandangan siswa terhadap nilai-nilai tersebut, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah untuk menganalisis “Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Di SDN 134 Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi bagaimana dimensi-dimensi profil pelajar pancasila, yang mencakup nilai-nilai seperti beriman, bertaqwa, berkarakter, berkhinekaan, berkolaborasi, dan berpikir kritis, diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah pada pembelajaran Pendidikan Pancasila bagian aku anak yang disiplin dengan materi, aturan di lingkungan sekitar, membuat dan melaksanakan aturan, dan mendapatkan hak dan melaksanakan kewajiban.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan dimensi profil pelajar pancasila dalam materi pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong?
2. Bagaimana pandangan siswa terhadap dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam implementasi dimensi profil pelajar pancasila Kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan dimensi profil pelajar pancasila dalam materi pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan siswa terhadap dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam implementasi dimensi profil pelajar pancasila Kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan praktis

### a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah kajian ilmiah dalam bidang ilmu Pendidikan, khususnya dalam pengembangan buku tematik terpadu untuk pembelajaran di sekolah dasar.

### b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi guru, yakni sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam menilai serta memilih bahan ajar yang berkualitas untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran.

#### a) Bagi guru

Dengan mengetahui sejauh mana kesesuaian konsep yang disajikan dengan kurikulum yang berlaku, diharapkan guru dapat lebih aktif dan kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar yang relevan dengan kurikulum yang diterapkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, guru tidak seharusnya hanya bergantung pada satu buku teks sebagai sumber utama, melainkan perlu memperluas referensi dan mencari informasi dari berbagai sumber untuk memperkaya pemahaman terhadap konsep yang akan diajarkan, sekaligus mengantisipasi kemungkinan kendala yang muncul dalam proses pembelajaran..

b) Bagi siswa

Siswa diharapkan memiliki sikap kritis dalam menghadapi berbagai informasi. Apabila menemui materi yang kurang jelas, sulit dipahami, atau membingungkan dalam buku teks yang dibaca, sebaiknya siswa segera mengonsultasikannya kepada guru atau pihak yang ahli di bidangnya. Selain itu, siswa juga dianjurkan untuk mencari dan membandingkan informasi tersebut dengan sumber-sumber lain yang relevan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila mencerminkan seperangkat kompetensi yang melengkapi pencapaian Standar Kompetensi Lulusan, khususnya dalam aspek pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi yang dimuat dalam Profil Pelajar Pancasila dirancang dengan mempertimbangkan faktor internal yang mencakup jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan realitas kehidupan dan tantangan yang dihadapi oleh bangsa. Melalui penguatan profil ini, diharapkan peserta didik Indonesia mampu menjadi warga negara yang demokratis, serta tumbuh menjadi individu yang unggul, produktif, dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.<sup>16</sup>

Pada Profil Pelajar Pancasila ada enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenam dimensi tersebut saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar

---

<sup>16</sup> M. Rizky Satria dkk, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tahun 2024*, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi ), hl 2

Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial.<sup>17</sup>

Profil Pelajar Pancasila disusun selaras dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024. Dalam regulasi tersebut ditegaskan bahwa "Belajar Pancasila" merupakan representasi dari pelajar Indonesia sebagai individu pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang diwujudkan melalui enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif’.

Profil Pelajar Pancasila merepresentasikan sosok pelajar Indonesia sebagai individu pembelajar sepanjang hayat yang tidak hanya memiliki kompetensi berskala global, tetapi juga menjunjung tinggi perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila..<sup>18</sup>

Profil pelajar pancasila yakni perwujudan pelajar yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dalam

---

<sup>17</sup> Sri Mulyani, Irna Khaleda Nurmeta, and Luthfi Hamdani Maula, 'Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.4 (2023), pp. 1638–45, doi:10.31949/educatio.v9i4.5515.

<sup>18</sup> M. Rizky Satria dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tahun 2024*, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi ), hl 1-2

Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan gambaran profil lulusan yang diharapkan, yang bertujuan untuk mencerminkan karakter serta kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik. Selain itu, Profil Pelajar Pancasila juga berfungsi sebagai landasan dalam memperkuat peserta didik dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila.<sup>19</sup>

Profil Pelajar Pancasila menggambarkan sosok pelajar Indonesia yang belajar sepanjang hayat, memiliki kemampuan untuk bersaing di tingkat global, serta menunjukkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, ada enam ciri utama, yaitu: beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berbhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.<sup>20</sup>

Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk karakter dan kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap pelajar, baik saat menjalani proses pembelajaran di sekolah maupun ketika berperan aktif di tengah masyarakat. Melalui penerapan enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif, diharapkan generasi Indonesia tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, berkarakter, dan siap

---

<sup>19</sup> Olivia Yana A.D, Prasena Ariyanto, and Choirul Huda, 'Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B Di SD Negeri 02 Kebondalem', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), pp. 12861–66 <<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10636>>.

<sup>20</sup> Sulastri Sulastri and others, 'Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7.3 (2022), p. 583, doi:10.29210/30032075000.

menghadapi tantangan abad ke-21. Selain itu, pelajar juga dituntut untuk menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara secara konsisten, guna mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera dan bermartabat, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945.<sup>21</sup>

Pelajar Pancasila merupakan cerminan dari peserta didik Indonesia yang senantiasa belajar sepanjang hayat, memiliki kemampuan bersaing di tingkat global, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, nilai tersebut tercantum dalam enam dimensi profil pelajar pancasila.<sup>22</sup>

#### 1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME

Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tercermin dalam sikap akhlak yang mulia. Siswa yang memiliki akhlak religius menyadari bahwa kehidupan di dunia ini berjalan sesuai dengan ketetapan Tuhan sebagai pedoman hidup. Karena itu, mereka merasa berkewajiban untuk saling mengasihi dan menyayangi sesama.<sup>23</sup>

Pelajar Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menunjukkan akhlak mulia melalui pemahaman yang benar dalam hubungan spiritualnya dengan Tuhan. Ia

---

<sup>21</sup> Ristiani, E., Wardana, Y. S., & Purnamasari, I, View of *Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila pada FlimG30S\_PKI untuk anak sekolah dasar*. Thn 2022

<sup>22</sup> Dini Nur Oktavia Rahayu, Dadang Sundawa, and Erlina Wiyanti, 'Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global', *Visipena*, 14.1 (2023), pp. 14–28, doi:10.46244/visipena.v14i1.2035.

<sup>23</sup> Nafiah Nur Shofia Rohmah and others, 'Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6.3 (2023), pp. 1254–69, doi:10.31949/jee.v6i3.6124.

memahami ajaran agama atau kepercayaannya, serta mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

a. Akhlak Beragama

Belajar Pancasila mengajarkan tentang sifat-sifat Tuhan yang menekankan bahwa inti dari sifat tersebut adalah kasih dan sayang. Pelajar juga menyadari bahwa dirinya adalah makhluk yang diberi amanah oleh Tuhan sebagai pemimpin di bumi, yang bertanggung jawab untuk mencintai dan menyayangi diri sendiri, sesama manusia, serta lingkungan. Selain itu, pelajar juga berkewajiban menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya.

b. Akhlak Pribadi

Akhlak mulia tercermin dalam rasa kasih dan kepedulian siswa terhadap dirinya sendiri. Pelajar menyadari bahwa menjaga kesejahteraan diri adalah hal yang penting, seiring dengan kepedulian terhadap orang lain dan pelestarian lingkungan. Bentuk kasih sayang, kepedulian, penghormatan, dan penghargaan terhadap diri sendiri tampak dalam sikap integritas, yaitu dengan menunjukkan perilaku yang selaras antara ucapan, pikiran, dan tindakan.

c. Akhlak Kepada Manusia

Sebagai bagian dari masyarakat, pelajaran Pancasila menanamkan kesadaran bahwa setiap manusia memiliki kedudukan yang setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulia tidak hanya terlihat dari kasih sayang terhadap diri sendiri, tetapi juga tercermin dalam sikap luhur terhadap sesama. Oleh karena itu, penting untuk mengedepankan rasa kemanusiaan dan empati, serta menghormati perbedaan yang ada di antara individu.

2. Dimensi Berkebhinekaan Global

Berkebhinekaan global adalah rasa saling menghormati keragaman dan toleransi antar sesama manusia. Artinya, peserta didik diharapkan dapat menerima perbedaan dengan terbuka, tanpa menghakimi orang lain maupun merasa dirinya atau kelompoknya lebih baik atau lebih tinggi dari yang lain.<sup>24</sup>

Pelajar Indonesia menjaga budaya luhur, kearifan lokal, dan jati dirinya, namun tetap bersikap terbuka saat berinteraksi dengan budaya lain. Sikap ini mendorong terciptanya saling menghargai dan membuka peluang lahirnya budaya baru yang positif, tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan

---

<sup>24</sup> Nur Wijayanti and Muthali'in, 'Penguatan Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan'.

sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

a. Mengetahui dan Menghargai Budaya

Belajar Pancasila mencakup kemampuan mengenali, mengidentifikasi, dan menggambarkan beragam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, gaya komunikasi, serta budayanya. Selain itu, pelajar juga mampu menjelaskan proses terbentuknya identitas pribadi dan kelompoknya, serta menganalisis peran dirinya sebagai anggota dalam kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, hingga global.

b. Komunikasi dan Interaksi Antara Budaya

Belajar Pancasila melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara setara dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda, dengan cara memperhatikan, memahami, menerima, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai kekayaan sudut pandang. Hal ini mendorong terciptanya saling pengertian dan empati antar sesama.

3. Dimensi Gotong Royong

Gotong royong adalah bentuk kerja sama, yaitu kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan secara bersama dengan penuh semangat dan sukacita, sehingga pekerjaan menjadi lebih lancar,

ringan, dan mudah diselesaikan.<sup>25</sup> Pelajar Indonesia memiliki kemampuan untuk bergotong royong, yaitu keterampilan dalam melaksanakan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat berjalan lebih lancar, terasa lebih ringan, dan mudah diselesaikan.

a. Kolaborasi

Pelajar Indonesia memiliki keterampilan kolaboratif, yaitu kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain disertai rasa senang dalam kebersamaan dan sikap positif terhadap sesama. Ia terampil dalam menjalin kerja sama melalui koordinasi yang baik guna mencapai tujuan bersama, dengan tetap menghargai perbedaan latar belakang tiap anggota kelompok. Selain itu, ia mampu merumuskan tujuan bersama, meninjau kembali tujuan tersebut, serta mengevaluasinya selama proses kolaborasi berlangsung.

b. Kepedulian

Belajar Pancasila mencakup kepedulian serta tindakan aktif terhadap keadaan lingkungan fisik maupun sosial. Ia tanggap terhadap situasi yang terjadi di sekitarnya dan berupaya menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik. Ia mampu merasakan dan memahami perasaan orang lain, melihat dari sudut

---

<sup>25</sup> Sarah Lilihata and others, 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Dan Bernalar Kritis Pada Era Digital', *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 4.1 (2023), pp. 511–23 <<https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/756/331>>.

pandang mereka, serta membangun hubungan dengan individu dari berbagai latar belakang budaya, menjadikannya bagian penting dalam mewujudkan semangat kebhinekaan global.

c. Berbagi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Melalui kemampuan berbagi, ia mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada/dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas

4. Dimensi Mandiri

Siswa Indonesia yang belajar secara mandiri memiliki tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya. Kesadaran terhadap diri sendiri serta kondisi di sekitarnya, ditambah dengan kemampuan mengelola diri, menjadi bagian penting dalam membangun sikap kemandirian.<sup>26</sup> Mandiri berarti pelajar memiliki tanggung jawab terhadap proses dan pencapaian belajarnya. Elemen utama dari kemandirian mencakup kesadaran diri serta kemampuan

---

<sup>26</sup> Lilihata and others, '*Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Dan Bernalar Kritis Pada Era Digital*'.

memahami situasi yang dihadapi, termasuk kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan diri (*self-regulation*). Pemahaman Diri dan Situasi yang Dihadapi

Belajar Pancasila secara mandiri ditandai dengan kebiasaan melakukan refleksi terhadap diri sendiri dan situasi yang sedang dihadapi, termasuk kesadaran akan kelebihan dan kekurangan pribadi, serta kondisi yang berkaitan dengan tuntutan dan tantangan dalam proses perkembangan yang dijalani.

a. Regulasi Diri

Belajar Pancasila secara mandiri ditunjukkan melalui kemampuan mengelola pikiran, emosi, dan tindakannya sendiri demi meraih tujuan pembelajaran serta mengembangkan diri, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Ia mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya.

5. Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang berpikir kritis mampu secara objektif mengumpulkan informasi, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, menghubungkan berbagai informasi yang ada, menganalisis, mengevaluasi, hingga menarik kesimpulan dari informasi tersebut. Unsur penting dalam berpikir kritis meliputi kemampuan dalam mengakses dan mengolah informasi serta ide,

menilai dan menganalisis penalaran, serta melakukan refleksi terhadap cara berpikir dan proses pengambilan keputusan yang dilakukannya.

a. Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan

Belajar Pancasila mencakup kemampuan mengolah gagasan dan informasi, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Ia menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, mampu mengajukan pertanyaan yang tepat, mengidentifikasi serta mengelompokkan informasi dan ide yang diperoleh, lalu mengelolanya dengan baik. Selain itu, ia dapat membedakan antara isi dari sebuah informasi atau ide dengan cara penyampaiannya, serta memiliki kesiapan untuk mengumpulkan data atau fakta yang mungkin dapat menantang atau menggugurkan pendapat maupun keyakinan pribadinya.

b. Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran

Belajar Pancasila melibatkan penggunaan penalaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip sains dan teknologi dalam membuat keputusan dan bertindak, melalui analisis serta penilaian terhadap berbagai gagasan dan informasi yang diperoleh. Ia mampu memberikan penjelasan yang logis, relevan, dan tepat dalam menyelesaikan masalah serta dalam proses pengambilan keputusan.

c. Merefleksi dan Mengevaluasi Pemikirannya Sendiri

Belajar Pancasila mencakup kemampuan untuk melakukan refleksi dan menilai cara berpikirnya sendiri (metakognisi), serta memahami bagaimana proses berpikir tersebut berlangsung hingga menghasilkan suatu kesimpulan. Seseorang yang belajar Pancasila menyadari alur berpikirnya, keputusan yang pernah diambil, serta mengenali perkembangan dan batas kemampuan berpikir yang dimilikinya.

6. Dimensi Kreatif

Siswa yang kreatif mampu mengubah dan menghasilkan sesuatu yang asli, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Menjadi kreatif memerlukan konsep asli, menghasilkan karya asli, dan melakukan tindakan yang asli.<sup>27</sup> Kreatif adalah siswa yang memiliki kemampuan untuk memodifikasi serta menciptakan sesuatu yang orisinal, bernilai, berguna, dan memberikan dampak positif. Unsur utama dari sikap kreatif mencakup kemampuan menghasilkan ide-ide baru yang orisinal, menciptakan karya dan tindakan yang unik, serta memiliki keluwesan berpikir dalam menemukan berbagai alternatif solusi atas suatu permasalahan.

---

<sup>27</sup> Lilihata and others, 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Dan Bernalar Kritis Pada Era Digital'.

a. Menghasilkan Gagasan yang Orisinal

Pelajar yang kreatif mampu menciptakan ide-ide orisinal, mulai dari gagasan sederhana seperti ungkapan pikiran dan perasaan hingga ide-ide yang lebih kompleks. Perkembangan ide tersebut sangat dipengaruhi oleh emosi, perasaan, pengalaman, dan pengetahuan yang telah diperoleh sepanjang hidupnya. Pelajar kreatif menunjukkan kemampuan berpikir secara inovatif dengan cara mengklarifikasi dan mempertanyakan berbagai hal, melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, menghubungkan berbagai ide, menerapkan gagasan baru sesuai situasi, serta menemukan berbagai alternatif solusi atas suatu permasalahan.

b. Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal

Pelajar yang kreatif mampu menciptakan karya dan tindakan yang orisinal, seperti representasi kompleks, ilustrasi, desain, pertunjukan, produk digital, realitas virtual, dan sebagainya. Karya dan tindakannya muncul dari dorongan minat, ketertarikan pribadi, emosi yang dirasakan, serta kesadaran akan dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, pelajar kreatif juga memiliki kecenderungan untuk berani mengambil risiko dalam proses berkarya dan bertindak.

c. Memiliki Keluwesan Berpikir dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan

Pembelajaran yang kreatif ditandai dengan kemampuan berpikir fleksibel dalam menemukan berbagai alternatif solusi atas masalah yang dihadapi. Seseorang yang kreatif mampu memilih opsi terbaik ketika dihadapkan pada beberapa kemungkinan penyelesaian, serta dapat mengenali dan membandingkan ide-ide kreatifnya. Ia juga mampu mencari jalan keluar lain apabila pendekatan sebelumnya tidak memberikan hasil yang diharapkan.

## 2. Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang memberikan arahan kepada setiap individu untuk mempelajari, memahami, dan menyelesaikan persoalan terkait pembangunan bangsa dan negara berdasarkan nilai-nilai fundamental Pancasila sebagai ideologi sekaligus dasar negara Republik Indonesia. Pancasila dijadikan landasan utama serta panduan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>28</sup>

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang memberikan arahan kepada setiap individu untuk mempelajari, memahami, dan menyelesaikan persoalan terkait pembangunan bangsa dan negara

---

<sup>28</sup> T Heru Nurgiansah, 'Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9.1 (2021), pp. 33–41.

berdasarkan nilai-nilai fundamental Pancasila sebagai ideologi sekaligus dasar negara Republik Indonesia. Pancasila dijadikan landasan utama serta panduan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pancasila memuat tujuan, cita-cita, dan harapan bangsa Indonesia yang tercermin dalam setiap silanya. Melalui pendidikan Pancasila, kita dapat memahami berbagai nilai yang terkandung di dalamnya serta mempelajari cara menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>29</sup>

Pancasila memiliki fungsi sebagai pandangan hidup yang berarti bahwa pada Pancasila bisa memberikan panduan hidup yang berarti bahwa Pancasila bisa memberikan panduan untuk mencapai kesejahteraan hidup baik berbangsa maupun bernegara.<sup>30</sup>

Tujuan pendidikan Pancasila adalah untuk membentuk pribadi yang berkarakter, mandiri, dan mampu bersaing, serta memiliki pemahaman yang mendalam dan tulus terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Melalui tujuan ini, diharapkan tercipta kesadaran dan rasa tanggung jawab warga negara dalam menjaga persatuan, keberagaman, serta kelangsungan bangsa Indonesia sebagai negara yang majemuk, demokratis, dan menjunjung keadilan.

---

<sup>29</sup> Silvia Oktaviana Lestari and Heri Kurnia, 'Peran Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter', *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5.1 (2022), p. 25, doi:10.12928/citizenship.v5i2.23179.

<sup>30</sup> Mega Triasya Resmana and Dinie Anggraeni Dewi, 'Pentingnya Pendidikan Pancasila Untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat', *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9.2 (2021), pp. 473–85, doi:10.47668/pkwu.v9i2.134.

Pendidikan Pancasila di Indonesia tidak hanya berfokus pada penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga bertujuan agar setiap warga negara mampu menghidupi nilai-nilai Pancasila baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Pancasila beserta nilai-nilainya berperan sebagai dasar filsafat, pandangan hidup bangsa, landasan negara, ideologi nasional, perekat persatuan, serta sumber dari seluruh sistem hukum di Indonesia. Sebagai fondasi dan ideologi negara, Pancasila menjadi landasan kokoh yang mempersatukan keberagaman, sekaligus berperan sebagai pedoman yang dinamis dan mampu mengikuti perkembangan pemikiran manusia secara evolusioner.<sup>31</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai moral Pancasila, memperkuat komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta meningkatkan penghargaan terhadap sesama manusia dan makna dari semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Pendidikan ini memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter luhur pada diri peserta didik.<sup>32</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila berfokus pada pembentukan warga negara yang memahami serta mampu menjalankan hak dan

---

<sup>31</sup> Dede Kurniawan, Dwi Nanta Priharto, Yusnawan Lubis, *Pendidikan Pancasila*, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)

<sup>32</sup> M Lutfi Baehagi. “ *Cooperative Learning sebagai strategi penanaman karakter dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah.*” *Jurnal Pendidikan karakter. Volume 11 no. 1 (2020)*

kewajibannya, sehingga menjadi individu yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Pelajaran ini juga dikenal sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk mengetahui cara menjadi warga negara yang baik.

Secara garis besar, pendidikan Pancasila mengajarkan bagaimana seharusnya kita menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, pendidikan ini juga berperan penting dalam mendukung dan mewujudkan cita-cita Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang memiliki kedudukan sangat penting. Materi tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara juga termasuk dalam kurikulum pendidikan Pancasila.

### **1. Aku Anak yang Disiplin**

Disiplin adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri sendiri dan melakukan sesuatu dengan teratur dan tepat waktu, serta menaati peraturan dan norma berlaku atau kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan melakukan sesuatu dengan teratur dan tepat waktu.

a. Aturan di Lingkungan Sekitar

Peraturan adalah pedoman yang disusun untuk mengendalikan tindakan atau perilaku kita. Umumnya, peraturan dapat berbentuk tertulis maupun tidak tertulis.<sup>33</sup>

Peraturan tertulis merupakan peraturan yang dibuat langsung oleh pihak berwenang dan disahkan dalam bentuk peraturan atau undang-undang.<sup>34</sup> Contoh peraturan tertulis di lingkungan sekitar, wajib hadir tepat waktu, wajib memakai seragam sekolah, mengikuti setiap kegiatan yang diberlakukan di sekolah, menjaga kebersihan, dan dilarang membuat kegaduhan.

Peraturan tidak tertulis adalah aturan yang muncul dari kebiasaan, adat istiadat, atau norma sosial yang telah diterima dan dihormati oleh suatu kelompok atau komunitas. Contoh peraturan tidak tertulis, menghormati perbedaan agama, menghormati orang yang lebih tua, membuang sampah pada tempatnya, menghargai hak semua warga sekolah, berteman dengan semua orang, bersikap sopan dan santun kepada siapapun.

Lingkungan sekolah maupun masyarakat terdapat berbagai aturan yang wajib ditaati dan dihargai oleh setiap anggotanya.

---

<sup>33</sup> Dede Kurniawan, Dwi Nanta Priharto, Yusnawan Lubi, *Pendidikan Pancasila*, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi), hal 37.

<sup>34</sup> A Nurdiaman, *Pendidikan Kewarganegaraan: Kecakapan berbangsa dan bernegara*, (200:5)

Aturan-aturan ini berperan sebagai panduan bagi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.<sup>35</sup>

b. Membuat dan Melaksanakan Aturan

Di berbagai daerah atau wilayah, terdapat peraturan yang bersifat umum dan berlaku untuk seluruh masyarakat. Peraturan ini umumnya disusun oleh pemerintah, mulai dari tingkat pusat, daerah, hingga desa. Siapa pun yang melanggar peraturan tersebut akan dikenai sanksi atau hukuman sesuai ketentuan yang berlaku.<sup>36</sup>

Membuat aturan di lingkungan sekitar adalah proses menciptakan ketentuan peraturan yang harus diikuti oleh semua orang di lingkungan tersebut. Aturan dapat dibuat untuk mencapai tujuan tertentu seperti, menciptakan ketertiban dan keamanan, melindungi hak dan kepentingan anggota masyarakat, meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab, dan menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman. Dengan membuat aturan di lingkungan sekitar, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik dan lebih nyaman untuk semua orang.

Melaksanakan aturan di lingkungan sekitar merupakan tindakan yang penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, aman, dan nyaman, melaksanakan aturan dapat menghindari konflik dengan orang lain, dan melaksanakan aturan

---

<sup>35</sup> Dede Kurniawan, Dwi Nanta Priharto, Yusnawan Lubi, *Pendidikan Pancasila*, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi), hal 37

<sup>36</sup> Dede Kurniawan, Dwi Nanta Priharto, Yusnawan Lubi, *Pendidikan Pancasila*, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi), hal 44

dapat mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Tata tertib kelas merupakan sebuah peraturan atau aturan yang dibuat untuk mengatur perilaku dan kegiatan siswa di dalam kelas. Tujuan dari peraturan kelas adalah untuk membentuk suasana belajar yang mendukung, aman, dan menyenangkan bagi seluruh siswa. Beberapa aturan yang diterapkan di kelas meliputi hadir di sekolah tepat waktu, memakai seragam dengan rapi, membuang sampah pada tempatnya, bersikap sopan kepada guru serta orang yang lebih tua, dan menjaga ketertiban selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>37</sup>

c. Mendapatkan Hak dan Melakukan Kewajiban

Setiap individu memiliki hak, yaitu segala hal yang seharusnya diterima atau dimiliki. Dalam kehidupan, manusia juga diarahkan oleh aturan atau tata tertib. Mematuhi peraturan merupakan bentuk kewajiban, yakni sesuatu yang harus dilakukan. Hak dan kewajiban saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena keduanya memiliki hubungan timbal balik. Oleh karena itu, hak dan kewajiban harus dijalankan secara seimbang.<sup>38</sup>

Mendapatkan hak dan melakukan kewajiban di lingkungan sekitar adalah penting untuk menciptakan lingkungan yang

---

<sup>37</sup> Dede Kurniawan, Dwi Nanta Priharto, Yusnawan Lubi, *Pendidikan Pancasila*, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi), hal 49

<sup>38</sup> Dede Kurniawan, Dwi Nanta Priharto, Yusnawan Lubi, *Pendidikan Pancasila*, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi), hal 52

harmonis, aman, dan nyaman. Contoh hak di lingkungan sekitar, hak untuk mendapatkan lingkungan yang bersih dan sehat, hak untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dan sekolah, hak mendapatkan informasi tentang lingkungan sekitar dan sekolah, hak untuk mendapatkan perlindungan dari gangguan dan ancaman. Contoh kewajiban di lingkungan sekitar, kewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan, kewajiban untuk menghormati hak-hak orang lain, dan kewajiban untuk melaporkan gangguan dan ancaman kepada pihak berwenang.

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh seseorang dan mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan judul dan tujuan peneliti.

Ada beberapa penelitian yang peneliti ambil yaitu penelitian yang dilakukan oleh

**Tabel 2.1**  
**Kajian Penelitian yang Relevan**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Santoso, G., Damayanti, A., Imawati & Asbari, M (2023)	Implementasi kurikulum merdeka melalui literasi proyek penguatan profil pelajar pancasila	Fokus pada profil pelajar pancasila, yang merupakan konsep penting dalam pendidikan pancasila. Tujuan pengembangan karakter siswa terutama dalam hal profil pelajar pancasila.	Penelitian Implementasi kurikulum merdeka melalui literasi proyek penguatan profil pelajar pancasila berfokus pada implementasi kurikulum merdeka dan penggunaan

			Pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan kemampuan siswa.	literasi proyek untuk menguatkan profil pelajar pancasila sedangkan penelitian saya berfokus pada analisis dimensi profil pelajar pancasila dalam mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV.
2.	Wibiyanto, F. S (2022)	Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan profil pelajar pancasila di sekolah	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif kedua penelitian ini menggunakan pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter kemampuan siswa terutama dalam profil pelajar pancasila.	Pada penelitian Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan profil pelajar pancasila di sekolah memiliki penelitian yang lebih luas, yaitu sekolah dan stakeholder terkait. Sedangkan penelitian saya memiliki sasaran penelitian yang lebih spesifik, yaitu siswa dan guru mata pelajaran pendidikan pancasila.
3.	D. Arpianti, J Jusmawati, AM Iskandar	Profil pelajar pancasila berbasis kurikulum merdeka untuk	Kedua penelitian ini memiliki sasaran penelitian yang sama, yaitu siswa dan guru dan	Pada penelitian Profil pelajar pancasila berbasis kurikulum merdeka untuk

		membentuk karakter gotong royong.	memiliki kontribusi yang sama, yaitu untuk mengembangkan pendidikan yang berkualitas dan efektif dalam mengembangkan karakter siswa dan kedua penelitian memiliki fokus pada profil pelajar pancasila, yang merupakan konsep yang penting dalam pendidikan di indonesia.	membentuk karakter gotong royong memiliki implikasi untuk pengembangan kurikulum yang berkualitas dan efektif dalam mengembangkan karakter siswa. Sedangkan penelitian saya memiliki implikasi untuk pengembangan pembelajaran yang berkualitas dan efektif dalam mengembangkan karakter siswa. Penelitian Profil pelajar pancasila berbasis kurikulum merdeka untuk membentuk karakter gotong royong berfokus pada pengembangan karakter gotong royong melalui kurikulum merdeka. Sedangkan penelitian saya berfokus pada analisis dimensi profil pelajar pancasila pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV.
4.	Muhammad Ilham	Penerapan nilai-nilai	Kedua Penelitian ini menggunakan	Pada penelitian Penerapan nilai-

	<p>Rifqyansya Fauzi &amp; Erlita Zanya Rini &amp; Siti Qomatiyah (2023)</p>	<p>profil pelajar pancasila melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar</p>	<p>teori dan konsep yang sama, yaitu teori profil pelajar pancasila dan konsep pendidikan karakter dan memiliki sasaran penelitian yang sama yaitu siswa dan guru di sekolah dasar. Memiliki kontribusi yang sama, yaitu untuk mengembangkan pendidikan yang berkualitas dan efektif dalam mengembangkan karakter siswa. Tujuan pengembangan karakter siswa terutama dalam hal profil pelajar pancasila</p>	<p>nilai profil pelajar pancasila melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar berfokus pada penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Sedangkan penelitian saya berfokus pada analisis dimensi profil pelajar pancasila dalam mata pelajaran pendidikan pancasila. Penelitian Penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar memiliki implikasi untuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berkualitas dan efektif dalam mengembangkan karakter siswa. Sedangkan penelitian saya memiliki implikasi untuk pengembangan pembelajaran yang berkualitas dan efektif dalam mengembangkan karakter siswa.</p>
--	---	---	---	--

5.	Sari M. S & Said M. F (2021)	Analisis penerapan profil pelajar pancasila di sekolah dasar pada abad ke-21	Tujuan pengembangan karakter memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan karakter siswa, terutama dalam profil pelajar pancasila dan menggunakan pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan kemampuan siswa. Memiliki sasaran penelitian yang sama yaitu siswa dan guru sekolah, dan memiliki kontribusi yang sama yaitu untuk mengembangkan pendidikan yang berkualitas dan efektif dalam mengembangkan karakter siswa.	Pada penelitian Analisis penerapan profil pelajar pancasila di sekolah dasar pada abad ke-21 memiliki implikasi untuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berkualitas dan efektif dalam mengembangkan karakter siswa. Sedangkan penelitian saya memiliki implikasi untuk pengembangan pembelajaran yang berkualitas dan efektif dalam mengembangkan karakter siswa. Pada penelitian Analisis penerapan profil pelajar pancasila di sekolah dasar pada abad ke-21 berfokus pada analisis penerapan profil pelajar pancasila di sekolah dasar pada abad ke-21. Sedangkan penelitian saya berfokus pada analisis dimensi profil pelajar pancasila.
----	------------------------------	--	--	--

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang menghasilkan data dalam bentuk narasi tertulis mengenai perilaku atau pengalaman individu yang menjadi subjek penelitian. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan gambaran secara mendalam dan akurat terkait kondisi atau fenomena yang sedang diamati. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu penggabungan berbagai sumber dan metode, sementara analisis data bersifat induktif. Penekanan utama dalam penelitian kualitatif terletak pada pemahaman makna dari data yang diperoleh, bukan pada generalisasi hasil.<sup>39</sup>

#### **1. Pengertian Penelitian Kualitatif**

Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami secara menyeluruh suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Pendekatan ini dilakukan secara holistik dan deskriptif melalui pemaparan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta dilaksanakan dalam konteks yang alami dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat alamiah.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta 2018

<sup>40</sup> Lexy J Maloeng, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, hl. 6

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang terjadi dalam konteks Pendidikan, khususnya penerapan dimensi profil pelajar Pancasila. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan persepsi siswa serta guru mengenai pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila.

## 2. Pengertian Deskriptif Kualitatif

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan secara kualitatif berbagai kejadian atau fenomena yang ditemukan di lapangan, melalui analisis terhadap data yang dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara.<sup>41</sup>

Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi dilapangan, yakni bagaimana siswa memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan perencanaan sistematis yang digunakan untuk mengarahkan proses penelitian sesuai dengan topik atau permasalahan yang dikaji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk

---

<sup>41</sup> Elinda Rizkasari, 'Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.1 (2023), p. 50, doi:10.30659/pendas.10.1.50-60.

kata-kata, narasi, atau gambar, bukan dalam bentuk angka atau data statistik.<sup>42</sup>

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yakni suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan informasi dan data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan secara langsung di lapangan.<sup>43</sup>

Penelitian deskriptif merupakan salah satu bentuk penelitian yang paling mendasar. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu fenomena, baik yang bersifat ilmiah maupun hasil rekayasa manusia. Pendekatan ini berfokus pada pengkajian berbagai aspek, seperti bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, serta persamaan dan perbedaannya dengan fenomena lainnya.

Sementara itu penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

### **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Peneliti memilih tempat yang pelaksanaannya yang bertempat di SDN 134 Rejang Lebong, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong untuk menyelesaikan prosedur dari kampus peneliti yaitu IAIN Curup

---

<sup>42</sup> Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humanira*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), cet, 1, hl 51.

<sup>43</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1993), cet ke-2, hl. 309

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan, dimulai sejak diterbitkannya izin penelitian pada bulan Maret 2025 hingga Juni 2025. Proses penelitian meliputi satu bulan untuk pengumpulan data dan satu bulan lagi untuk pengolahan data, yang mencakup penyusunan skripsi serta proses bimbingan.

### **D. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini sebagai subjek penelitian antara lain:

#### 1. Kepala Sekolah

Melalui kepala sekolah SDN 134 Rejang Lebong dapat diperoleh informasi tentang keadaan sekolah.

#### 2. Wali Kelas IV

Memalui guru kelas IV dapat diperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan dimensi profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

#### 3. Peserta Didik Kelas IV

Melalui peserta didik kelas IV dapat diketahui bagaimana tanggapan mereka tentang pembelajaran yang menerapkan dimensi profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

#### 4. Orang Tua Murid

Memberikan informasi tentang pemahaman dan sikap peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi atau fakta secara langsung dari lapangan. Tahapan ini menjadi salah satu langkah paling strategis dalam proses penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Oleh karena itu, pemahaman dan penguasaan terhadap teknik pengumpulan data sangat penting, sebab tanpa hal tersebut, data yang diperoleh kemungkinan besar tidak akan memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>44</sup>

Peneliti akan secara langsung melakukan pengumpulan data di lapangan dengan mewawancarai informan, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa di SDN 134 Rejang Lebong. Selain itu, peneliti juga akan menggali informasi melalui telaah dokumen sekolah serta melakukan dokumentasi terhadap seluruh aktivitas yang berkaitan dengan objek penelitian.

### 1. Metode Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi objek penelitian. Kegiatan ini dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan menekankan pada ketelitian dan kecermatan dalam pengumpulan data. Dalam pelaksanaannya, observasi

---

<sup>44</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, cet III, 2016, hl. 31

seringkali memerlukan berbagai alat bantu, seperti lembar pencatatan, alat perekam, kamera, dan perangkat lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.<sup>45</sup>

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif non-intervensi, di mana peneliti hadir secara langsung di dalam kelas untuk mengamati proses pembelajaran tanpa ikut terlibat secara aktif. Observasi dilakukan di kelas IV SDN 134 Rejang Lebong selama beberapa kali pertemuan mata pelajaran pendidikan pancasila sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditentukan. Subjek observasi adalah guru mata pelajaran sekaligus waki kelas dan seluruh siswa kelas IV yang terlibat dalam proses belajar mengajar.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti kepada responden. Jawaban yang diberikan oleh responden kemudian dicatat atau direkam menggunakan alat perekam untuk keperluan dokumentasi dan analisis data lebih lanjut..<sup>46</sup>

Dalam wawancara, baik pernyataan maupun jawaban disampaikan secara lisan. Oleh karena itu, pewawancara perlu menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan terarah agar responden dapat memberikan jawaban yang sesuai. Selain itu, pewawancara juga

---

<sup>45</sup> Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 87

<sup>46</sup> Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70

diharapkan mampu mencatat seluruh informasi yang relevan secara akurat untuk mendukung keakuratan data penelitian.<sup>47</sup>

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengali dalam implementasi dimensi profil pelajar pancasila pada peserta didik kelas IV dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Untuk mendukung pengumpulan data, wawancara dilakukan terhadap guru dan peserta didik dengan mengacu pada konsep utama yang dijelaskan dalam kejian teori pada Bab II sebagai berikut:

a. Dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan Kemedikbudristek, terdapat enam dimensi profil pelajar pancasila adalah Dimensi beriman, bertqwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, Dimensi berkebinekaan global, Dimensi bergotong royong, Dimensi mandiri, Dimensi bernalar kritis, dan Dimensi kreatif.<sup>48</sup>

b. Pembelajaran Pendidikan Pancasila

a) Aturan di Lingkungan Sekitar

Peraturan merupakan seperangkat ketentuan yang dirancang untuk mengarahkan dan mengendalikan tindakan atau perilaku individu. Peraturan dapat bersifat tertulis

---

<sup>47</sup> Rahmat Kriyantono, Riset komunikasi (Jakarta: Kencana. 2006) h. 98

<sup>48</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Dimensi Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, (Kemdikbudristek, 2022), hl. 2-34

maupun tidak tertulis, tergantung pada konteks dan lingkup penerapannya.<sup>49</sup>

b) Membuat dan melaksanakan Aturan

Di berbagai daerah atau wilayah, terdapat peraturan yang bersifat umum dan berlaku untuk seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Peraturan semacam ini umumnya ditetapkan oleh pemerintah pusat dan diterapkan hingga ke tingkat daerah maupun desa. Bagi siapa pun yang melanggar ketentuan tersebut, akan dikenakan sanksi atau hukuman sesuai dengan aturan yang berlaku.

c) Mendapatkan Hak dan Kewajiban

Kewajiban merupakan sesuatu yang wajib dilaksanakan oleh setiap individu. Antara hak dan kewajiban terdapat keterkaitan yang erat, di mana keduanya saling memengaruhi dan memiliki hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, hak dan kewajiban harus dijalankan secara seimbang agar tercipta tanggung jawab dan keadilan dalam kehidupan bersama.

Fokus Wawancara: mencari tahu sejauh mana dimensi profil pelajar pancasila muncul atau berjalan dalam pembelajaran

---

<sup>49</sup> Dede Kurniawan, Dwi Nanta Priharto, Yusnawan Lubi, Pendidikan Pancasila, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi), hl 37

pendidikan pancasila maupun dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah bentuk pencatatan atas peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental milik seseorang. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara, guna memperkuat validitas data yang diperoleh.<sup>50</sup>

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen berupa, Modul/RPP, leger hasil, hasil ulangan siswa, dan foto kegiatan kelas.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan mengatur data secara berurutan ke dalam pola, kategori, atau satuan-satuan dasar. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menelusuri dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, maupun sumber lainnya secara sistematis, sehingga informasi tersebut mudah dipahami dan hasil temuan dapat disampaikan dengan jelas kepada pihak lain.<sup>51</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi yang ada saat ini,

---

<sup>50</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 82

<sup>51</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 92

termasuk pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, dampak atau konsekuensi yang muncul, serta kecenderungan yang tengah terjadi dalam konteks penelitian.<sup>52</sup>

Selain itu, peneliti juga menggunakan metode komparatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi penyebab atau alasan di balik adanya perbedaan, serta untuk membandingkan antara satu pendapat dengan pendapat lainnya guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### 1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Data yang dikumpulkan dari lapangan biasanya berjumlah cukup besar, sehingga memerlukan pencatatan yang cermat dan terperinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka volume data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan beragam. Oleh karena itu, penting untuk segera melakukan analisis data melalui proses reduksi guna menyederhanakan dan memfokuskan informasi yang relevan.

#### 2. *Data Display (Penyajian Data)*

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, diagram alur (flowchart), dan bentuk visual lainnya. Menurut pendapat Miles

---

<sup>52</sup> Sumanto, *Teori dan Metode Penelitian*, CAPS (center Of Academic Publishing Service), Yogyakarta, 2014 jl. 179

dan Huberman yang dikutip dalam buku Metode Penelitian Bisnis karya Suyono, bentuk penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Penyajian secara naratif dianggap efektif untuk menggambarkan secara mendalam makna dari data yang dikumpulkan.

### 3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat pada tahap awal bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika pada proses pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan bukti yang cukup kuat untuk mendukungnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Dalam konteks ini, analisis dilakukan untuk menguji kebenaran data melalui pengujian reliabilitas atau tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, proses ini dilaksanakan dengan merujuk pada prinsip-prinsip atau kriteria tertentu yang digunakan untuk menilai keabsahan data:

### 1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

berbagai waktu. Trianggulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah teknik untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan dan mengkaji ulang data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang berasal dari:

a) Kepala Sekolah

Melalui kepala sekolah SDN 134 Rejang Lebong dapat diperoleh informasi tentang keadaan sekolah.

b) Guru Kelas IV

Memberikan informasi tentang strategi pembelajaran pendidikan pancasila, penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam kegiatan belajar, serta pengamatan terhadap perilaku siswa di kelas.

c) Peserta Didik kelas IV

Memberikan informasi langsung tentang pemahaman dan pengalaman mereka terhadap nilai-nilai pancasila.

d) Orang Tua

Memberikan informasi tentang pemahaman dan sikap peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila.

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

sumber. Sebagai contoh, dalam kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada Guru dan Peserta didik.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk memanfaatkan berbagai metode atau teknik pengumpulan data untuk menguji konsistensi dan validitas informasi dari sumber yang sama.

Dalam konteks penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan peserta didik untuk menggali pemahaman serta pengalaman mereka terkait penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila dan pembelajaran.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat secara langsung perilaku peserta didik dan bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai pancasila.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa Modul/RPP, hasil ulangan siswa, dan foto kegiatan kelas.

#### c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam

rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya SDN 134 Rejang Lebong**

SD Negeri 134 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu. SD Negeri 134 Rejang Lebong dahulu waktu berdirinya bernama SD Negeri 102 Curup Tengah. Berdiri pada tanggal 15 Juli 1985 dan berganti menjadi SD Negeri 09 Curup Tengah Pada Tahun 2007. Kepala sekolah SD Negeri 134 Rejang Lebong mempunyai Kepala Sekolah mulai dari berdirinya sampai sekarang:

- 1) Syaiful Anwar, A.Ma.Pd Tahun 1985-2005
- 2) Dra Isniati Tahun 2005
- 3) Rusdan Fajri,S.Pd.SD Tahun 2006-2010
- 4) Muhibatul Aini.B,S.Pd.SD Tahun 2010-2017
- 5) Dr. Ashari Tahun 2017-2019
- 6) Ulfa Neri,S.Pd (Bulan)
- 7) Juswani,S.Pd Tahun 2019-2023
- 8) Ramalah Syuib Tahun 2023-sd/sekarang

Jumlah gedung yang ada sebanyak 5 unit dan mempunyai 13 lokal ruang belajar. Sedangkan jumlah ruang belajar yang digunakan

sebanyak 16 rombel, sehingga kegiatan KBM nya dilaksanakan pada pagi dan siang hari.

SD Negeri 134 Rejang Lebong pada waktu berdirinya hanya memiliki siswa sebanyak 50 Orang, pada tahun Pelajaran 2024/2025 SD Negeri 134 Rejang Lebong memiliki siswa sebanyak 395 orang. SD Negeri 134 Rejang Lebong memiliki 29 orang pendidik.

## 2. Sarana dan Prasarana

Nama Sekolah: SD Negeri 134 Rejang Lebong

Alamat : Jl. Jend.A. Yani, Pelabuhan Baru, Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu.

**Tabel 4. 1**  
**Sarana dan Prasarana SD Negeri 134 Rejang Lebong**

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruangan Guru	1	Baik
3.	Lokal	12	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Mushola	1	Baik
6.	Kantin	1	Baik
7.	Gudang Olahraga	1	Baik
8.	WC Guru	1	Baik
9.	WC Siswa	2	Baik
10.	Lapangan	1	Baik

*Sumber: Dokumentasi SDN 134 Rejang Lebong Pada Bulan April 2025*

## 3. Letak Geografis

SD Negeri Rejang Lebong terletak di Jl. Jend.A. Yani, Pelabuhan Baru, Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong, Provisin Bengkulu, letak geografisnya.

- 1) Desa/ Kelurahan : Pelabuhan Baru
- 2) Kecamatan : Curup Tengah
- 3) Kabupaten : Rejang Lebong
- 4) Provinsi : Bengkulu
- 5) Kode Pos : 39115

Sekolah ini berada di jantung kota Curup dan memiliki status sebagai sekolah negeri dengan akreditasi A. SD Negeri 134 Rejang Lebong juga telah Tersertifikasi ISO 9001:2000 dan memiliki komitmen tinggi dalam memberikan pendidikan berkualitas.

#### **4. Visi dan Misi SDN 134 Rejang Lebong**

##### 1) Visi

Menciptakan pembelajaran berkualitas berorientasi pada teknologi berlandaskan iman dan taqwa.

##### 2) Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran efektif dan efisien
- b. Optimalisasi bimbingan konseling
- c. Melaksanakan pengembangan kurikulum meliputi perangkat pembelajaran, silabus penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran
- d. Mengedepankan pendidikan karakter untuk menumbuhkan siswa yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, disiplin, berkepribadian, terampil, cinta tanah air dan bangsa.

### 3) Tujuan Sekolah

- a. Anak didik dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- b. Cinta tanah air dan bangsa, menghargai keberagaman
- c. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya.
- d. Kreatif dalam berkarya untuk mengembangkan diri secara berkesinambungan di masyarakat.<sup>53</sup>

## 5. Keadaan Tenaga Guru dan Data Siswa SDN 134 Rejang

### Lebong

Koordinasi yang baik antara guru, staf, dan struktur organisasi sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa di SDN 134 Rejang Lebong.

Tabel 4. 2  
Nama-nama guru SDN 134 Rejang Lebong

No	Nama	Status	L/P	Jabatan
1	Ramalah Syuib.S.Pd.SD	PNS	P	Kepala Sekolah
2	Eko Budi Santoso.M.Pd	PNS	L	Waka Sekolah
3	Iki Multri Sari.S.Pd.I	PNS	P	Tata usaha
4	Siti Maasita.S.Pd	Honoror	P	Operator
5	Fitriani.S.Pd	Honoror	P	Operator
6	Herni Harmiyanti.S.Pd.I	PNS	P	Guru Kelas 1
7	Mezia Rahmadanti.S.Pd	PNS	P	Guru Kelas 1

<sup>53</sup> Hasil dokumentasi, di SDN 134 Rejang Lebong, Tanggal 23 April 2025

8	Niken Lastari,S.Pd.I	PNS	P	Guru Kelas 1
9	Yulizar,S.Pd.SD	PNS	P	Guru Kelas 2
10	Elza Frimadona	PNS	P	Guru Kelas 2
11	Sabirin,S.Pd.SD	PNS	L	Guru Kelas 3
12	Shelomita Sulistyani,S.Pd	Honoror	P	Guru Kelas 3
13	Eko Budi Santoso,M.Pd	PNS	L	Guru Kelas 4
14	Leni Ekawati,S.Pd.SD	PNS	P	Guru Kelas 4
15	Reza Rusdianto,S.Pd.I	PNS	L	Guru Kelas 4
16	Titik Sulastrika,S.Pd.SD	PNS	P	Guru Kelas 5
17	Helmi Safitri,S.Pd.SD	PNS	P	Guru Kelas 5
18	Eli Yunita,S.Pd.SD	PNS	P	Guru Kelas 5
19	Wardatun Ningsih,S.Pd	PNS	P	Guru Kelas 6
20	Asminiarti,S.Pd.SD	PNS	P	Guru Kelas 6
21	Herismi Fitri,S.Pd.SD	PNS	P	Guru Kelas 6
22	Idham Ferdiansyah,S.Pd.I	PNS	L	Guru PAI
23	Dewi Rusama,S.Pd.I	PNS	P	Guru PAI
24	Iki Multri Sari,S.Pd.I	PNS	P	Guru PAI
25	Yayan Novalia, M.Pd	Honoror	P	Guru Bahasa Inggris
26	Ade Eka Wahyu Utami,S.Pd	Honoror	P	Guru Bahasa Inggris
27	Silvia Rica Juliani,S.Pd.I	Honoror	P	Guru Kagan
28	Meison Dwi Kurniawan,S.Pd	Honoror	L	Guru Olahraga
29	Suci Wualandari,S.Pd.I	Honoror	P	Guru Olahraga
30	Andri Sandoko	Honoror	L	Satpam
31	Ibrahim	Honoror	L	Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumentasi SDN 134 Rejang Lebong Pada Bulan April 2025

Tabel 4. 3  
Jumlah Siswa SDN 134 Rejang Lebong

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I A	11	11	22
	Kelas I B	11	12	23
	Kelas I C	10	12	22
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>35</b>	<b>67</b>
2	Kelas II A	20	8	28
	Kelas II B	15	13	28
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>21</b>	<b>56</b>
3	Kelas III A	14	14	28
	Kelas III B	14	14	28
<b>Total</b>		<b>28</b>	<b>28</b>	<b>56</b>

4	Kelas IV A	9	11	20
	Kelas IV B	12	11	23
	Kelas I V C	9	10	19
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>32</b>	<b>62</b>
5	Kelas V A	14	9	23
	Kelas V B	12	11	23
	Kelas V C	11	12	23
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>32</b>	<b>69</b>
6	Kelas VI A	16	7	23
	Kelas VI B	14	7	21
	Kelas VI C	12	10	22
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>24</b>	<b>66</b>
<b>Total Semua</b>		<b>167</b>	<b>140</b>	<b>307</b>

*Sumber: Dokumentasi SDN 134 Rejang Lebong Pada Bulan April 2025*

Tabel 4. 4  
Data Siswa kelas IV .B SDN 134 Rejang Lebong

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Anggun Adinda	P
2	Annisa Derby	P
3	Barkan Algalah Ananda	L
4	Brayen Gifahri Alberto	L
5	Chiquita Fidel Arnabika Putri	P
6	Galang Albert Fernando	L
7	Gabriella Putri Parensia	P
8	Kaila Anisa Putri	P
9	Kaka Apri Liando	L
10	Keisha Azzahra Philia	P
11	M. Alfath Al Ghifari	L
12	M. Habib Carensyah	L
13	Mas Alfiandra	L
14	Moza Luthfi Bastian	P
15	Muhammad April Pratama	L
16	Muhammad Iqbal Mardiansyah	L
17	Nafisah Putri Jayanti	P
18	Najwa Arth azzahra	P
19	Prilly Maudi imran	P
20	Rafael Alfarizi	P
21	Seisin Della Nopita	P
22	Ulfaira Nur Afifa Salma	P

*Sumber: Dokumentasi SDN 134 Rejang Lebong Pada Bulan April 2025*

## **B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan prosedur yang resmi dan sah sesuai dengan Surat Keterangan (SK) Penelitian dari tanggal 17 Maret 2025 s.d 13 Juni 2025 dengan itu peneliti memanfaatkan waktu yang tersedia untuk mengumpulkan data yang akurat pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk memahami subjek penelitian secara mendalam dengan metode Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Wawancara

## **C. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, bertujuan untuk menganalisis dimensi profil pelajar pancasila pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas IV.B SDN 134 Rejang Lebong. Penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada informan, yakni Kepala Sekolah ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD Guru kelas bapak Eko Budi Santoso, M.Pd dan siswa kelas IV.B SDN 134 Rejang Lebong.

Dalam penelitian ini akan membahas tiga hal yaitu bagaimana pelaksanaan dimensi profil pelajar pancasila dalam materi pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong. Bagaimana pandangan siswa terhadap dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan pancasila di SDN 134 Rejang Lebong, dan apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru dalam implementasi dimensi profil pelajar pancasila di SDN 134 Rejang Lebong.

Bahwa jawaban atas pertanyaan penelitian diperoleh dari data yang dikumpulkan langsung dari lapangan sehingga lebih akurat dan relevan.

Berikut hasilnya:

1. Pelaksanaan dimensi profil pelajar pancasila pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong.

1) Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia

Pelaksanaan dimensi profil pelajar pancasila dalam materi pembelajaran pendidikan pancasila, hal yang pertama penelitian temukan. Peneli melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah Ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD ia mengatakan:

“Di sekolah kami, nilai-nilai keimanan dan akhlak memang selalu kami tamankan, terutama dalam mata pelajaran pendidikan pancasila. Sejak awal pembelajaran, siswa dibiasakan untuk berdoa bersama. Itu sudah jadi rutinitas harian mereka, jadi anak-anak pun sudah terbiasa dan melakukannya dengan penuh kesadaran.”<sup>54</sup>

Selain itu, pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Eko Budi Santos, M.Pd selaku Wali Kelas IV, ia mengatakan:

“kalau di kelas, nilai-nilai keimanan dan akhlak itu memang sudah menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari. Sebelum mulai pelajaran, anak-anak biasakan untuk berdoa bersama terlebih dahulu. Mereka sudah hafal dan memimpin doa. Itu sudah jadi kebiasaan yang mereka lakukan tanpa harus disuruh lagi. Misalnya materi tentang aturan dan norma saya selalu kaitkan dengan kehidupan sehari-hari contohnya, anak-anak diajarkan untuk datang

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD, Kepala sekolah, SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

tepat waktu, berpakaian rapi, minta izin kalau mau keluar kelas, dan tidak mengganggu teman saat pelajaran,”<sup>55</sup>

Dari apa yang disampaikan oleh Ramalah Syuib, S.Pd.SD dan Bapak Eko Budi Santos, M.Pd dapat di simpulkan bahwa di sekolah, nilai-nilai keimanan dan akhlak telah ditanamkan secara konsisten, khususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kegiatan seperti berdoa bersama sebelum pembelajaran sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan siswa dengan kesadaran sendiri. Nilai-nilai ini juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di kelas, seperti menaati aturan, datang tepat waktu, berpakaian rapi, bersikap sopan, dan tidak mengganggu teman saat pelajaran, sehingga membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Guru Kelas Bapak Eko Budi Santoso, M.Pd dan Ibu Kepala Sekolah Ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD mengenai bagaimana sekolah menanamkan nilai beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia kepada siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Ia mengatakan:

“Setiap hari, sebelum memulai pelajaran, siswa diajak untuk berdoa bersama, dalam setiap pembelajaran baik itu pendidikan pancasila saya mengaitkan dengan nilai-nilai pancasila seperti berperilaku baik, menghormati orang lain, dan saya juga menekankan pentingnya menanamkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban siswa, seperti menjaga kebersihan kelas, menyelesaikan tugas tepat waktu, datang dengan tepat waktu, serta mematuhi peraturan sekolah. Kami juga mengingatkan bahwa menjalankan kewajiban itu

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Budi Santoso, M.Pd, Wali Kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

dengan ikhlas, merupakan bentuk ibadah. Dengan itu, mereka paham bahwa setiap perbuatan itu sangat berarti.”<sup>56</sup>

Selain itu, terdapat pula pandangan lain yang memperkuat uraian sebelumnya dan memberikan perspektif tambahan:

”Di sekolah kami menanamkan nilai beriman dan bertaqwa itu sangat penting, karena kami ingin membentuk siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik, misalnya di setiap hari dimulai dengan doa bersama, kami juga menekankan pentingnya disiplin dan tanggung jawab, dan biasanya disini setiap Jumat akhir bulan ada acara Kultum bersama”<sup>57</sup>

Dari apa yang di sampaikan oleh Bapak Eko Budi Santoso, M.Pd selaku guru kelas IV dan Ibu Ramalah Syuib, S.Pd. SD selaku kepala sekolah bahwa dapat di simpulkan sekolah sangat mengutamakan penanaman nilai beriman dan bertaqwa kepada siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter yang baik, bukan hanya kecerdasan akademis. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memulai setiap hari dengan doa bersama, yang mengingatkan siswa untuk selalu bersyukur.

## 2) Dimensi Berkebinekaan Global

Pelaksanaan dimensi profil pelajar pancasila dalam materi pembelajaran pendidikan pancasila, Peneli melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah Ibu Ramalah Syuib, S.Pd. SD ia mengatakan

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Budi Santoso, M.Pd, Guru Kelas IV.B, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Ramalah Syuib, S.Pd. SD Kepala Sekolah, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

“Di sekolah kami, nilai-nilai keberagaman memang selalu kami tekankan dalam pelajaran pendidikan pancasila. Anak-anak diajarkan supaya bisa menghargai perbedaan yang ada, entah itu dari suku, agama, budaya, atau latar belakang masing-masing anak. Guru-guru juga selalu mengaitkan pelajaran dengan contoh sehari-hari, seperti bagaimana cara bersikap baik, toleran terhadap teman yang berbeda, dan saling menghormati. Kami ingin anak-anak bukan hanya paham teori, tapi juga bisa praktik langsung dalam kehidupan sehari.”<sup>58</sup>

Selain itu, pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Eko Budi Santos, M.Pd selaku Wali Kelas IV, Selaku Wali Kelas IV Rejang Lebong, ia mengatakan:

“Saya ajak anak-anak cerita tentang aturan di rumah masing-masing supaya mereka tahu aturan itu bisa berbeda-beda tapi tujuannya sama, menjaga ketertiban. Saya juga tekankan bahwa setiap orang punya kewajiban yang berbeda, tapi harus dihargai. Lewat kerja kelompok dan gotong royong, mereka belajar saling menghormati dan bekerja sama walaupun latar belakang berebda. Jadi, sikap toleransi ini tidak cuman di buku, tapi dipraktikan sehari-hari”<sup>59</sup>

Dari apa yang disampaikan oleh ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD dan Bapak Eko Budi Santos, M.Pd dapat disimpulkan bahwa Nilai-nilai keberagaman secara konsisten diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah kami. Anak-anak diajarkan untuk menghargai perbedaan suku, agama, budaya, dan latar belakang teman melalui contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengajak siswa bercerita tentang

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD, Kepala Sekolah, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

<sup>59</sup> Wawancara Bapak Eko Budi Santos, M.Pd, Selaku Wali Kelas IV, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

aturan di rumah masing-masing agar mereka memahami bahwa aturan bisa berbeda, namun memiliki tujuan yang sama, yaitu menjaga ketertiban. Selain itu, melalui kegiatan kerja kelompok dan gotong royong, siswa belajar menerapkan sikap toleransi, saling menghormati, dan bekerja sama meskipun memiliki latar belakang yang beragam. Dengan demikian, sikap keberagaman yang diajarkan tidak hanya sebatas teori, melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

### 3) Dimensi Bergotong Royong

Pelaksanaan dimensi profil pelajar pancasila dalam materi pembelajaran pendidikan pancasila, Peneli melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah Ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD ia mengatakan:

“Nilai bergotong-royong memang selalu ditekankan, terutama saat pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kami minta guru-guru untuk tidak cuma ngajarin teori aja, tapi juga langsung praktik, misalnya kerja kelompok dan kegiatan bersih-bersih kelas atau lingkungan sekolah. Selain itu, kami rutin mengadakan kerja bakti dan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan semua siswa dan guru. Dari situ, anak-anak belajar pentingnya kebersamaan, saling membantu, dan tanggung jawab bersama.”<sup>60</sup>

Selain itu, pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Eko Budi Santos, M.Pd selaku Wali Kelas IV, Selaku Wali Kelas IV Rejang Lebong, ia mengatakan:

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD, Kepala Sekolah, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

“Di dalam kelas, saya sering ajak anak-anak buat kerja kelompok supaya mereka terbiasa saling bantu. Saat ada tugas, mereka tidak cuman mikirin diri sendiri tapi juga teman yang lain supaya selesai bareng-bareng. Selain itu mereka juga rutin ikut gotong royong membersihkan kelas dan merapikan alat tulis tanpa harus disuruh.”<sup>61</sup>

Dari apa yang disampaikan oleh ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD dan oleh Bapak Eko Budi Santos, M.Pd dapat disimpulkan bahwa Nilai bergotong-royong selalu ditekankan, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kami mendorong guru-guru untuk tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengajak siswa langsung mempraktikkan nilai tersebut, seperti melalui kerja kelompok dan kegiatan bersih-bersih kelas maupun lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah rutin mengadakan kerja bakti dan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan seluruh siswa dan guru. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak belajar pentingnya kebersamaan, saling membantu, dan tanggung jawab bersama. Di kelas, anak-anak juga terbiasa bekerja sama dalam kelompok saat mengerjakan tugas, sehingga mereka tidak hanya memikirkan diri sendiri tetapi juga teman agar tugas dapat diselesaikan bersama. Selain itu, mereka rutin ikut bergotong-royong membersihkan kelas dan merapikan alat tulis tanpa harus disuruh.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Budi Santoso, M.Pd, Wali Kelas IV, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

#### 4) Dimensi Mandiri

Pelaksanaan dimensi profil pelajar pancasila dalam materi pembelajaran pendidikan pancasila, Peneli melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah Ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD ia mengatakan:

“Kalau di sekolah kami, kemandirian itu jadi salah satu hal yang penting. Jadi bukan cuman diajarin ilmunya aja, tapi anak-anak juga dibiasakan mandiri dalam hal tanggung jawab. Misalnya, kami dorong mereka untuk nyiapin buku sendiri, ngerjain tugas tanpa disuruh-suruh terus, dan berani ngomong saat diskusi. Saya juga selalu ingatkan guru-guru supaya anak-anak tidak terlalu tergantung sama bantuan. Kalau bisa dikerjakan sendiri, ya coba dulu. Dari situ mereka belajar mandiri dan percaya diri.”<sup>62</sup>

Selain itu, pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Eko Budi Santos, M.Pd selaku Wali Kelas IV, Selaku Wali Kelas IV Rejang Lebong, ia mengatakan:

“Kalau di kelas, anak-anak memang saya latih untuk mandiri dari awal. Misalnya, tiap hari saya minta mereka nyiapin buku sendiri, tidak nunggu disuruh terus. Tugas-tugas juga saya kasih tenggat waktu, tapi saya biasakan mereka sadar sendiri kapan harus selesaiin. Waktu belajar Pendidikan Pancasila, saya suka kasih tugas yang mereka harus kerjakan sendiri dulu sebelum didiskusikan bareng. Dari situ kelihatan siapa yang bisa bertanggung jawab, siapa yang masih perlu dibimbing. Tapi lama-lama mereka jadi terbiasa ngerjain tanpa disuruh.”<sup>63</sup>

Dari apa yang disampaikan oleh ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD dan Bapak Eko Budi Santoso, M.Pd dapat disimpulkan bahwa Kemandirian merupakan salah satu nilai penting yang diterapkan di

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD, Kepala Sekolah, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Budi Santoso, M.Pd, Wali Kelas I, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

sekolah, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa dibiasakan untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan perlengkapan belajarnya, seperti menyiapkan buku sendiri, mengerjakan tugas tanpa harus disuruh, dan berani mengungkapkan pendapat dalam diskusi. Guru juga membimbing siswa agar tidak terlalu bergantung pada bantuan. Mereka didorong untuk mencoba terlebih dahulu sebelum meminta pertolongan. Melalui tugas-tugas individu dan latihan tanggung jawab di kelas, siswa mulai terbiasa menyelesaikan pekerjaan secara mandiri. Kebiasaan ini secara bertahap membentuk karakter siswa yang mandiri dan percaya diri dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Wali Kelas Bapak Eko Budi Santoso, M.Pd mengenai bagaimana cara melatih kemandirian siswa dalam proses belajar pendidikan Pancasila, ia mengatakan:

“Salah satu cara yang diterapkan memberikan tanggung jawab kepada siswa, seperti mengatur tugas sendiri alat tulisnya, mengerjakan tugas tanpa banyak bergantung pada guru, atau memimpin diskusi kelompok kecil kadang masih terbiasa bergantung pada guru atau teman. Tapi kalau dilatih terus, mereka jadi terbiasa dan leboh percaya diri.”<sup>64</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Salah satu cara melatih kemandirian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah dengan memberikan tanggung jawab secara bertahap,

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Budi Santoso, M.Pd Wali Kelas di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

seperti mengatur perlengkapan belajar sendiri, menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada guru, serta berperan aktif dalam kegiatan seperti memimpin diskusi kelompok kecil.

#### 5) Dimensi Bernalar Kritis

Pelaksanaan dimensi profil pelajar pancasila dalam materi pembelajaran pendidikan pancasila, Peneli melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah Ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD ia mengatakan:

“Di sekolah kami, kemampuan anak-anak buat berpikir kritis itu penting banget. Jadi, guru-guru tidak cuma ngajarin materi aja, tapi juga ngajak anak-anak buat mikir lebih dalam, jangan cuma nerima informasi begitu saja. Biasanya, guru sering kasih contoh masalah yang dekat sama kehidupan sehari-hari, terus anak-anak diajak diskusi bareng supaya mereka bisa nyampaiin pendapat dan cari solusi sendiri.”<sup>65</sup>

Selain itu, pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Eko Budi Santos, M.Pd selaku Wali Kelas IV, Selaku Wali Kelas IV Rejang Lebong, ia mengatakan:

“Saat belajar Pendidikan Pancasila, saya ajak anak-anak berpikir kritis dengan bertanya ‘kenapa’ dan ‘bagaimana’. Saya beri contoh masalah sehari-hari lalu diskusi bersama supaya mereka bisa menyampaikan pendapat sendiri. Anak-anak mulai terbiasa bertanya dan menghargai pendapat teman, sehingga mereka aktif dan berani berbicara dengan sopan. Kebiasaan ini penting untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis sekaligus menghargai orang lain.”<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD, Kepala Sekolah, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Budi Santoso, M.Pd, Wali Kelas I, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

Dari apa yang disampaikan oleh ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD dan Bapak Eko Budi Santoso, M.Pd dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dikembangkan. Guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga mengajak anak-anak untuk berpikir lebih dalam dan tidak sekadar menerima informasi. Guru sering memberikan contoh masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, kemudian mengajak siswa berdiskusi agar mereka bisa menyampaikan pendapat dan mencari solusi sendiri. Selain itu, anak-anak juga dibiasakan untuk saling menghargai pendapat teman agar tercipta suasana kelas yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, anak-anak diajak bertanya “kenapa” dan “bagaimana,” serta terbiasa berdiskusi untuk mengemukakan pendapat dengan sopan.

#### 6) Dimensi Kreatif

Pelaksanaan dimensi profil pelajar pancasila dalam materi pembelajaran pendidikan pancasila, Peneli melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah Ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD ia mengatakan:

“Di sekolah kami, guru-guru selalu memberikan kesempatan ke anak-anak untuk berkreasi, terutama saat pelajaran Pendidikan Pancasila. Anak-anak sering diminta bikin karya seperti gambar, cerita, atau tugas lain yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila supaya mereka lebih paham dan senang belajar.”<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD, Kepala Sekolah, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

Selain itu, pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Eko Budi Santos, M.Pd selaku Wali Kelas IV, Selaku Wali Kelas IV Rejang Lebong, ia mengatakan:

“Anak-anak kelas IV itu sebenarnya punya banyak ide, jadi saya coba kasih ruang buat mereka berkreasi pas belajar Pendidikan Pancasila. Misalnya, waktu bahas tentang gotong royong atau toleransi, saya ajak mereka bikin drama kecil, poster, atau nyusun cerita bareng. Tugas tidak cuman nulis di buku, tapi bisa dalam bentuk gambar, lagu pendek, atau presentasi sederhana. Dari situ bisa lihat mana anak yang ide-idenya muncul sendiri, mana yang butuh dibimbing,”<sup>68</sup>

Dari apa yang disampaikan oleh ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD dapat dan Bapak Eko Budi Santoso disimpulkan bahwa Di sekolah kami, guru-guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Anak-anak kelas IV diberi ruang untuk mengekspresikan ide-ide mereka melalui berbagai kegiatan, seperti membuat gambar, cerita, drama kecil, lagu pendek, maupun presentasi sederhana yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan tersebut dilakukan agar siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga bisa belajar dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Guru juga bisa mengenali kemampuan masing-masing siswa, mana yang sudah mampu menunjukkan ide secara mandiri dan mana yang masih perlu bimbingan. Dengan pembiasaan ini, kreativitas siswa semakin berkembang dan pembelajaran menjadi lebih hidup.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Budi Santoso, m.Pd, Wali Kelas IV, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Kepala Sekolah Ibu Ramalah Syuib S.Pd.SD mengenai bagaimana kebijakan sekolah mendukung pelaksanaan profil pelajar pancasila di kelas IV, ia mengatakan:

“Sangat mendukung pelaksanaan profil pelajar pancasila, kami selalu menekankan pentingnya pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai pancasila, tidak hanya dalam mata pelajaran pendidikan pancasila, tetapi juga dalam kegiatan secara keseluruhan, dan guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti Bergotong royong, tanggung jawab, dan sikap kritis lewat aktivitas kelompok atau diskusi kelas”.<sup>69</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Sekolah sangat mendukung pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dengan menekankan pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai Pancasila dalam seluruh kegiatan. Guru didorong menanamkan nilai gotong royong, tanggung jawab, dan sikap kritis melalui aktivitas pembelajaran, bukan hanya menyampaikan materi.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Guru kelas Bapak Eko Budi Santoso, M.Pd mengenai dalam pembelajaran bagaimana bapak menerapkan nilai beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, nilai berkebinekaan global, nilai gotong royong, nilai mandiri, nilai bernalar kritis dan nilai kreatif; ia mengatakan:

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Ramalah Syuib, S.Pd. SD Kepala Sekolah, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

“Dalam setiap kegiatan pembelajaran, selalu mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan doa bersama. Kalau untuk nilai berkebhinekaan global mendorong siswa untuk menghargai perbedaan budaya dan latar belakang mereka, untuk gotong royong biasanya mereka diberikan tugas kolaboratif yang membutuhkan kontribusi setiap anggota seperti membuat poster, untuk nilai mandiri membiasakan siswa untuk berpikir kritis melalui metode tanya jawab siswa diajak diskusi, dan untuk nilai kreatif dalam pembelajaran selalu memberi ruang bagi siswa untuk menuangkan ide-ide kreatif.”<sup>70</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa diajak untuk memahami konsekuensi dari pelanggaran aturan, namun dengan cara yang disesuaikan agar lebih dipahami. Misalnya siswa diajak berbicara tentang apa yang terjadi jika seseorang melanggar aturan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Wali Kelas Bapak Eko Budi Santoso, M.Pd mengenai bagaimana penerapan profil pelajar pancasila membantu pengembangan karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai pancasila, ia mengatakan:

“Penerapan profil pelajar pancasila sangat membantu dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti kerja kelompok, gotong royong saat piket kelas, dan diskusi saat pelajaran, siswa belajar tentang nilai-nilai seperti kebersamaan, toleransi, dan tanggung jawab.”<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Budi Santoso, M.Pd, Guru Kelas IV.B, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Budi Santoso, M.Pd Wali Kelas di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila sangat membantu membentuk karakter siswa sejak dini. Melalui kegiatan seperti kerja kelompok, piket kelas bersama, dan berdiskusi saat pelajaran, siswa belajar bekerja sama, saling menghargai, dan bertanggung jawab. Semua kegiatan itu mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

## 2. Pandangan Siswa Terhadap Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 134 Rejang Lebong.

Pandangan siswa terhadap profil pelajar pancasila dalam materi pembelajaran pendidikan pancasila, hal yang pertama penelitian temukan. Peneli melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas IV yakni:

Pendapat dari Rafael Alfarizi yang mengatakan:

“Profil pelajar pancasila itu kayak ngasih tahu kita gimana cara kita harus bertindak dan berperilaku misalnya, kita harus percaya kepada Tuhan dan juga harus saling menghargai satu sama lain. Artinya, kita harus baik dan sopan kepada teman-teman, mau berbagi dan menghargai jika teman punya cara yang berbeda.”<sup>72</sup>

Serta pendapat dari Anggun Adinda yang mengatakan:

“Aku tahu ada enam bagian di dalam profil pelajar pancasila, misalnya kita harus bergotong royong dan kreatif di dalam kelas, contoh membersihkan kelas bersama, karena kita

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Rafael Alfarizi Siswa Kelas IV.B, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

harus selalu bekerja sama dan saling membantu dengan teman.”<sup>73</sup>

Serta pendapat dari Keisha Azzahra Philia yang mengatakan:

“Profil pelajar pancasila itu tentang bagaimana kita harus jadi anak baik. Kita harus menghargai orang lain seperti teman, guru, dan orang tua, harus selalu sopan dan saling membantu teman, dan percaya kepada tuhan misalnya sebelum belajar berdoa dulu”.<sup>74</sup>

Seta pendapat dari Najwa Artha Azzahra yang mmengatakan:

“Profil pelajar pancasila itu tentang sikap baik, kayak saling menghargai dan membantu teman kita harus peduli dengan orang lain tidak membuli. Misalnya ada teman yang kesulitan kita bantu atau jika teman berbeda pendapat kita harus menghargai.”<sup>75</sup>

Serta pendapat dari M. April Pratama yang mengatakan:

“Saya tahu tentang gotong royong. Kita harus saling membantu ketika ada kerja bakti di sekolah misalnya kita membersihkan halaman sekolah bersama-sama agar selesai lebih cepat, kalau ada yang susah atau butuh bantuan, kita bantu.”<sup>76</sup>

Dari wawancara yang telah disampaikan oleh kelima anak tersebut dapat kita simpulkan bahwa mereka menunjukkan bahwa mereka tahu tentang profil pelajar pancasila. Mereka paham kalau itu berarti kita harus bersikap baik, menghargai perbedaan, dan saling membantu.

Berikutnya peneliti mencari tahu terkait pandangan lainnya kepada siswa terhadap dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Anggun Adinda Siswa Kelas IV.B, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

<sup>74</sup> Wawancara dengan Keisha Azzahra Philia, Siswa Kelas IV.B, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

<sup>75</sup> Wawancara dengan Najwa Artha Azzahra Siswa Kelas IV.B, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

<sup>76</sup> Wawancara dengan M.April Pratama Siswa Kelas IV.B, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

pendidikan pancasila. Peneliti melakukan wawancara kepada lima siswa kelas IV.B, ia mengatakan:

“Sebelum belajar saya berdoa, sesudah belajar saya juga berdoa. Kalau ada teman yang susah saya bantu, saya tidak pernah mengejek teman, malah saya hibur kalau sedih, saya patuh sama guru, tidak pernah melawan, saya selalu salam kalau ketemu guru.”<sup>77</sup>

Dari yang disampaikan oleh siswa kelas IV dapat disimpulkan bahwa siswa memahami bahwa pelajar pancasila bukan hanya belajar, tetapi juga berperilaku baik, peduli terhadap orang lain, dan menjaga hubungan yang sopan dengan semua orang di sekolah.

Serta pendapat dari Anggun Adinda, ia mengatakan:

“Profil pelajar pancasila seperti gotong royong, jujur, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif supaya jadi anak yang baik. Gotong royong itu penting biar bisa kerja sama-sama teman dan cepat selesai. Jujur itu supaya orang lain percaya sama kita. Mandiri bikin kita bisa ngerjain tugas sendiri tanpa selalu minta tolong. Berpikir kritis itu supaya kita mikir lu sebelum percaya atau melakukan sesuatu. Kalau kreatif, kita bisa punya banyak ide seru dan tidak cuman meniru orang lain.”<sup>78</sup>

Dari yang disampaikan oleh Anggun Adinda dapat disimpulkan bahwa siswa memahami dan menghargai dimensi-dimensi profil pelajar pancasila seperti gotong royong, jujur, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif sebagai nilai-nilai yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menyadari bahwa dengan menerapkan nilai-

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Najwa Artah Azzahra Siswa Kelas IV.B, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

<sup>78</sup> Wawancara dengan Anggun Adinda Siswa Kelas IV.B, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

nilai tersebut, mereka bisa bekerja sama dengan baik, dipercayai oleh orang lain dan menyelesaikan tugas dengan mandiri.

Serta pendapat dari M. April Pratama, ia mengatakan:

“Sama teman yang berbeda suku atau agama tetap berteman biasa aja, kita harus saling menghormati, tidak boleh menghina atau membeda-bedain. Soalnya semua teman itu sama aja, walaupun beda, kita tetap harus saling sayang dan main bareng bareng.”<sup>79</sup>

Dari yang disampaikan oleh M. April Pratama dapat disimpulkan bahwa kita harus menghormati teman yang berbeda suku atau agama, tidak membeda-bedakan, dan tetap berteman serta saling menyayangi.

Serta pendapat dari Keisha Azzahar Philia, dan Anggun Adinda, tentang dimensi mandiri, ia mengatakan:

“Kalau ada tugas atau tanggung jawab, aku biasanya langsung kerjain biar cepat selesai. Kalau tugasnya susah, aku tanya ke orang tua atau guru. Tetapi aku juga berusaha ngerjain tugas sendiri dulu sebelum minta bantuan, soalnya aku pengen belajar mandiri.”<sup>80</sup>

Selain itu, ada pernyataan lain diperkuat Keisa Azzahra Philia Siswa Kelas IV, ia mengatakan:

“Menurut aku, jadi anak mandiri itu penting soalnya biar kita bisa ngerjain apa-apa sendiri. Seperti ngerjain PR, menyiapkan buku sekolah, kalau sudah biasa mandiri, aku juga ngerasa lebih hebat kalau bisa lakuin sendiri.”<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan M. April Pratama, Siswa Kelas IV.B, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

<sup>80</sup> Wawancara dengan Keisha Azzahara Philia Siswa Kelas IV.B, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

<sup>81</sup> Wawancara dengan Anggun Adinda Siswa Kelas IV.B, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

Dari yang disampaikan oleh Keisha Azzahra Philia dapat disimpulkan bahwa ketika ada tugas atau tanggung jawab di rumah atau di sekolah, sebaiknya segera dikerjakan dengan mandiri, berusaha sendiri dulu, dan tidak ragu meminta bantuan jika memang dipelruka, serta tetap membantu orang tua dan teman.

Serta pendapat dari Rafael Alfarizi, dan Najwa Artha Azzahra tentang berbikir kritis ia mengatakan:

“Menurut aku aturan itu penting banget soalnya kalau tidak ada aturan nanti semua orang bisa seenaknya sendiri. Bisa berantem, ribut, terus jadi tidak tertib. Aturan itu bikin jadi tertib, jadi kita tahu apa yang boleh sama apa yang tidak boleh biar semuanya jadi aman.”<sup>82</sup>

Selain itu, ada pernyataan lain diperkuat oleh Rafel Alfarizi Siswa kelas IV, ia mengatakan:

“Kalau aku tida mengerti, biasanya aku nanya dulu ke teman yang mengerti tapi kalau teman tidak juga mengerti maka aku mencari jawabanya di buku terlebih dahulu Kalau masih bingung, baru aku tanya ke ibu guru biar lebih jelas jawabannya.”<sup>83</sup>

Dari yang disampaikan oleh Rafael Alfarizi dan Najwa Artha Azzahra dapat disimpulkan bahwa siswa telah menunjukkan sikap berpikir kritis dalam belajar. Siswa memahami bahwa aturan itu

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Rafael Alfarizi, Siswa Kelas IV.B, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

<sup>83</sup> Wawancara dengan Najwa Artha Azzahra Siswa Kelas IV.B, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

sangat penting karena tanpa aturan, orang-orang bisa bertindak seenaknya, yang bisa menyebabkan keributan atau pertengkaran.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai mengapa kita harus belajar tentang nilai-nilai seperti gotong royong, jujur, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif, ia mengatakan”

“Supaya bisa kerja bareng dan cepat selesai kalau gotong royong, kalau jujur itu baik, jadi teman tidak marah sama kita, kalau mandiri, kita tidak selalu mintak tolong, karena kita bisa kerjain sendiri, kalau berpikir kritis biar bisa mikir sendiri dan jawab soal.”<sup>84</sup>

Selain itu, ada pernyataan lain diperkuat oleh M. April Pratama Siswa Kelas IV, ia mengatakan:

“Karena kalau kita tidak belajar, kita jadi tidak bisa kerja sama-sama teman. Misalnya gotong royong biar cepat selesai, kalau mandiri itu seperti membuat PR sendiri, kalau berpikir kritis kita harus bisa berpikir dulu sebelum bertindak dan kreatif kita punya ide sendiri.”<sup>85</sup>

Dari yang disampaikan oleh siswa M. April Pratama dan Keisha Azzahra Philia dapat disimpulkan bahwa belajar nilai-nilai seperti gotong royong, jujur, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif supaya bisa menjadi anak yang baik dan pintar. Dengan gotong royong, pekerjaan bisa selesai lebih cepat karena dikerjakan bersama-sama. Kalau jujur, teman tidak marah dan kita jadi

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan M. April Pratama Siswa Kelas IV.B, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

<sup>85</sup> Wawancara dengan KeishaAzzahra Philia Siswa Kelas IV.B, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

dipercaya. Mandiri itu penting supaya kita tidak selalu minta tolong dan bisa mengerjakan tugas sendiri. Berpikir kritis membantu kita untuk bisa mikir dulu sebelum bertindak dan bisa menjawab soal sendiri. Sedangkan kreatif membuat kita punya ide sendiri dan hasil karya kita jadi unik dan menarik.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa Najwa Artha Azzahra dan Anggun Adinda mengenai bagaimana kamu bersikap kepada teman yang berbeda suku atau agama, ia mengatakan”

“Ya biasa aja, tetap temenan kayak biasa. Soalnya walapun berbeda suku atau agama, kita kan sama-sama manusia dan teman, aku tidak milih-milih teman, yang penting baik, kita bisa main bareng, belajar bareng dan saling menghargai.”<sup>86</sup>

Selain itu, ada pernyataan lain diperkuat oleh Najwa Artha Azzahra Siswa Kelas IV, ia mengatakan

“tidak masalah, aku tetap main sama dia. Walaupun kita berbeda Kita kan temenan, jadi harus baik. Biar beda tapi kita masih bisa kerja kelompok bareng, main bareng dan saling menghargai satu sama lain, tidak saling mengejek satu sama lain”<sup>87</sup>

Dari yang disampaikan oleh Najwa Artha Azzahra dan Anggun Adinda dapat disimpulkan bahwa mereka telah menunjukkan sikap yang baik kepada teman yang berbeda suku atau agama. Mereka tetap mau berteman, bermain, dan belajar bersama

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Najwa Artha Azzahra Siswa Kelas IV, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

<sup>87</sup> Wawancara dengan Anggun Adinda Siswa Kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 22 April 2025

tanpa membeda-bedakan. Bagi mereka, yang penting temannya baik dan saling menghargai. Walaupun berbeda, mereka merasa tetap bisa kerja kelompok, main bareng, dan menjaga perasaan satu sama lain. Mereka juga tahu kalau tidak boleh mengejek atau memaksa, karena semua orang punya perbedaan yang harus dihormati.

3. Apa Saja Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung yang dihadapi oleh guru dalam implementasi dimensi profil pelajar pancasila kelas IV.B di SDN 134 Rejang Lebong.

Hal selanjutnya peneliti mencari tahu terkait apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi oleh guru dalam implementasi dimensi profil pelajar pancasila kelas IV.B di SDN 134 Rejang Lebong. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu kepala sekolah Ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD, ia mengatakan:

“Faktor pendukung sebenarnya kurikulum dan budaya sekolah yang sudah terbentuk, seperti pembiasaan upacara, piket kelas, dan kegiatan keagamaan membuat siswa terbiasa menerapkan nilai-nilai pancasila, seperti disiplin, dan tanggung jawab. Tantangnya waktu yang keterbatas kita sulit membentuk karakter siswa secara konsisten. Apalagi sekarang perkembangan zaman cepat, banyak siswa sudah terpengaruh teknologi.”<sup>88</sup>

Dari yang disampaikan oleh Ibu Kepala sekolah Ibu ramalah Syuib,S.Pd dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah yang konsisten, seperti upacara, piket kelas, dan kegiatan keagamaan,

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD, Kepala Sekolah, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

menjadi faktor pendukung utama dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung siswa nilai-nilai pancasila dan tantangan terbesar adalah menjaga dan membentuk karkater siswa secara konsisten di tengah pengaruh teknologi dan budaya luar yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Wali Kelas IV.B Bapak Eko Budi Santoso, M.Pd yaitu apa saja faktor pendukung dan faktor pengambat yang bapak hadapi dalam mengajarkan nilai-nilai profil pelajar pancasila di kelas, ia mengatakan”

“Yang paling mendukung itu budaya sekolah, seperti upacara, doa, dan piket. Itu melatih disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong. Kepala sekolah juga mendukung, jadi suasananya kondusif. Tapi anak-anak beda-beda latar belakangnya. Ada yang sudah terbiasa disiplin dari rumah, ada juga yang belum, jadi pendekatannya harus disesuaikan. Tantangannya pengaruh media sosial dan waktu belajar yang terbatas. Banyak anak lebih tertarik budaya luar, dan kita juga harus kejar materi, jadi penanaman nilai kadang kurang maksimal..”<sup>89</sup>

Dari yang disampaikan oleh Wali Kelas Bapak Eko Budi Santoso, M.Pd dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang paling menonjol adalah budaya sekolah yang telah terbentuk, seperti pelaksanaan upacara hari senin, piket kelas, dan doa bersama. Kegiatan-kegiatan tersebut membiasakan siswa untuk menerapkan

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Budi Santoso, M.Pd, Wali Kelas IV.B, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

nilai-nilai seperti disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sekolah dan tantangan dalam mengajarkan nilai-nilai profil pelajar pancasila adalah perbedaan karakter siswa, pengaruh negatif media sosila dan teknologi, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang menyebabkan penerapan nilai-nilai tersebut selalu tidak maksimal

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah Ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD yaitu sejauh mana pentingnya penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan pancasila di SDN 134 Rejang Lebong, ia mengatakn:

“Pembelajaran Pendidikan Pancasila itu penting banget dan harus jadi bagian utama di sekolah. Siswa nggak cuma belajar teorinya, tapi juga dibiasakan untuk menjalankan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti beriman, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, gotong royong, kritis, dan menghargai perbedaan. Pendidikan karakter lewat profil Pelajar Pancasila ini sangat relevan untuk membantu siswa jadi pribadi yang lebih baik.”<sup>90</sup>

Dari yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan pancasila sangat penting dan harus menjadi prioritas utama dalam proses pendidikan di sekolah. Siswa tidak hanya dituntut memahami teori pancasila, tetapi juga dibiasakan menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari, seperti beriman, bertqwa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, bergotong royong, bernalar kritis, dan

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan r Ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD, Kepala Sekolah, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

menghargai keberagaman. Pendidikan karakter melalui penerapan profil pelajar pancasila juga sangat relevan untuk membentuk sistem pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah Ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD dan Wali kelas Bapak Eko Budi Santoso, M.Pd, mengenai apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menerapkan profil pelajar pancasila, ia mengatakan:

“Pendidikan karakter nggak cuma dari pelajaran Pancasila, tapi juga lewat kegiatan sekolah seperti pramuka dan olahraga. Kegiatan-kegiatan itu bantu anak-anak lebih paham dan meresapi nilai-nilai Pancasila. Tapi kendalanya, masih banyak siswa yang belum benar-benar paham. Mereka terbiasa belajar teori, jadi agak sulit kalau disuruh menerapkan nilai-nilai itu di kehidupan sehari-hari.”<sup>91</sup>

Selain itu, terdapat pula pandangan lain yang meperkuat uraian sebelumnya dan memberikan perspektif tambahan:

“Salah satu faktor pendukung lainnya adalah Kurikulum sekarang juga bantu, soalnya memang fokus ke penguatan karakter, apalagi di pelajaran Pendidikan Pancasila. Kita juga sering ajak anak-anak diskusi dan refleksi bareng soal nilai-nilai yang mereka pelajari, terus hubungkan sama kehidupan sehari-hari. Itu bikin mereka lebih ngerti dan ngerasa nilai-nilai Pancasila itu penting. Cuma ya, kendalanya tetap ada. Waktu belajar terbatas, jadi tidak semua dimensi Profil Pelajar Pancasila bisa masuk tiap kali ngajar. Terus ada juga anak-anak yang belajarnya agak lambat, jadi perlu perhatian lebih.”<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD, Kepala Sekolah, di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Budi Santoso, M.Pd Wali Kelas di SDN 134 Rejang Lebong, pada tanggal 23 April 2025

Dari yang disampaikan oleh kepala sekolah Ibu Ramalah Syuib,S.Pd.SD dan Wali kelas Bapak Eko Budi Santoso,M.Pd dapat disimpulkan bahwa Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SDN 134 Rejang Lebong tidak hanya berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan sekolah, seperti ekstrakurikuler pramuka dan olahraga, yang membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Refleksi dan diskusi tentang nilai-nilai yang dipelajari juga berperan dalam meningkatkan kesadaran siswa. Namun, kendala yang dihadapi antara lain adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran sebagian siswa mengenai nilai-nilai Pancasila, serta keterbatasan waktu dan sumber daya yang menyulitkan integrasi seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam setiap pembelajaran. Beberapa siswa yang membutuhkan perhatian khusus juga menjadi tantangan dalam memastikan mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut.

Ada beberapa tanggapan dari orang tua menunjukkan bahwa:

1. Dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia

Orang tua menyatakan bahwa anak-anak sering diajak untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta diberi pemahaman tentang pentingnya bersikap jujur dan sopan santun, baik di

---

rumah maupun di sekolah. Sebagian orang tua hanya memahami nilai-nilai secara umum seperti berdoa dan beribadah, namun tidak mengaitkan secara langsung dengan pembelajaran di sekolah.

## 2. Dimensi Mandiri

Sejumlah orang tua menyampaikan bahwa anak mereka mulai belajar mengerjakan tugas sekolah tanpa bantuan, bertanggung jawab atas barang-barangnya, dan sebagian orang tua tidak mendorong anak untuk mandiri, baik dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari. Banyak tugas masih dibantu dikerjakan oleh tua atau anggota keluarga lain.

## 3. Dimensi Bernalar Kritis

Ada orang tua yang menyatakan belum terbiasa mengajak anak berdiskusi atau berpikir kritis. Sebagian merasa anak hanya perlu menurut tanpa perlu banyak bertanya. Sikap ini membuat anak kurang terlatih mengemukakan pendapat dan menganalisis persoalan secara mandiri.

## 4. Dimensi Gotong Royong

Nilai gotong royong jarang ditanamkan secara eksplisit di rumah. orang tua menggap hal tersebut hanya diajarkan di sekolah atau saat ada kegiatan masyarakat. Anak jadi kurang terbiasa bekerja sama dan saling membantu dalam kehidupan

sehari-hari, tetapi ada juga orang tua mengatakan bahwa anaknya mulai banyak bertanya dan ingin tahu tentang hal-hal baru.

#### 5. Dimensi Berkebhinekaan Global

Orang tua mengaku anak-anaknya mulai bisa menerima perbedaan, baik dalam hal agama, suku, maupun budaya teman-teman, meskipun pemahamannya masih sederhana, dan ada yang belum membahas secara mendalam tentang perbedaan budaya, agama, atau latar belakang dengan anak-anak mereka. Minimnya diskusi membuat siswa kurang mendapat penguatan sikap toleransi dan keterbukaan dari lingkungan keluarga

#### 6. Dimensi Kreatif

Ada sebagian orang tua cenderung fokus pada nilai akademik dan belum memberikan ruang untuk anak menyalurkan ide kreatif. Kegiatan seperti menggambar, membuat, kerajinan, atau bereksplorasi jarang difasilitasi. kurangnya dukungan ini membatasi perkembangan daya cipta dan inovasi anak.

### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara, yang selanjutnya dianalisis untuk mendukung temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong. Pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV dengan materi menjelaskan aturan

dilingkunga masyarakat, membuat dan melaksanakan aturan, serta menganalisis hak dan kewajiban, telah diimplementasikan dengan baik di SDN 134 Rejang Lebong.

1. Pelaksanaan Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran

Pelaksanaan dimensi profil pelajar pancasila di kelas IV SDN 134 Rejang Lebong sudah mulai terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada tema “Aku Anak Disiplin”. Guru telah berupaya menanamkan nilai-nilai pancasila melalui pembiasaan, metode aktif, serta kegiatan Proyek kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara masing-masing dimensi dijalankan dengan pendekatan yang berbeda”

a) Dimensi Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak mulia

Pelaksanaan nilai-nilai keimanan dan akal sudah berjalan melalui pembiasaan rias nama pembiasaan spiritual masih bisa ditingkatkan melalui kegiatan reproduksi dan contoh konkret akhlak muli. Guru memiliki peran sebagai teladan nilai-nilai Pancasila siswa terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar, menunjukkan sikap sopan, menghormati guru. Guru juga memberikan nasehat moral saat terjadi pelanggaran dan menamakan nilai kejujuran dalam aktivitas sehari-hari

Dalam modul "Aku anak Disiplin", siswa diajak menyusun aturan dan berakar pada nilai moral. Guru mengaitkan aturan

dengan nilai agama, misalnya menjaga kebersihan sebagai wujud akan terhadap lingkungan. Ini sejalan dengan teori Kemendikbudristek yang di mana dimensi ini merupakan akhlak kepada Tuhan sesama manusia diri sendiri alam dan negara. Peserta didik diharap mampu menunjukkan perilaku religius, Jujur, santun, dan berintegritas

#### b) Dimensi Berkebinekaan Global

Pelaksanaan nilai kebhinekaan sudah mulai diterapkan, tetapi belum maksimal. Perlu penguatan melalui pengayaan materi lintas budaya, proyek budaya sekolah, dan refleksi bersama. Guru juga dapat menambah kisah inspiratif dan berbagai latar belakang. Guru menanamkan nilai toleransi dan menghargai perbedaan melalui cerita dan diskusi kelas. Siswa mulai terbiasa menghargai teman yang berbeda suku dan pendapat. Namun, masih terdapat perilaku mengejek antar teman.

Modul menyinggung nilai kebhinekaan, namun belum menyentuh aspek keberagaman budaya secara eksplisit. Kegiatan pembelajaran yang baik buku pada aturan sosial dan lingkungan sekitar. Ini sejalan dengan teori Kemendikbudristek yang di mana dimensi mencakup kemampuan menghargai perbedaan, memiliki identitas kebangsaan yang kuat, serta

terbuka terhadap budaya lain. Peserta didik diajak bersikap toleran dan inklusif dalam kehidupan sosial

c) Dimensi Gotong Royong

Dimensi ini paling menonjol di lapangan. Nilai gotong royong sudah pada teman. Kegiatan refleksi kelompok juga bisa ditambahkan untuk memperkuat pemahaman nilai kebersamaan. Siswa aktif dalam kerja kelompok, piket kelas, dan kegiatan sekolah lainnya. Mereka saling membantu saat mengerjakan tugas, dan menunjukkan rasa peduli terhadap teman.

Modul mendukung kerjasama melalui kegiatan menyusun aturan kelas secara bersama-sama. Siswa juga dilibatkan dalam diskusi kelompok dan berbagi pendapat. Ini sejalan dengan teori Kemendikbudristek yang di mana gotong royong meliputi kemampuan kerjasama, berbagi tugas, peduli terhadap sesama, dan menunjukkan solidaritas dalam kehidupan sosial

d) Dimensi Mandiri

Pelaksanaan nilai kemandirian masih perlu ditingkatkan. Guru dapat memberikan tugas berbasis proyek individu dan evaluasi diri. Pemberian penghargaan bagi siswa yang mandiri juga bisa memotivasi siswa lain. Sebagian siswa sudah menunjukkan inisiatif belajar, membawa perlengkapan sendiri,

dan mengerjakan tugas individu, namun, ada juga siswa yang masih bergantung pada bantuan teman atau guru.

Modul mendorong kemandirian melalui aktivitas menyusun dan melaksanakan aturan kelas. Namun, belum banyak ruang untuk refleksi atau evaluasi mandiri ini sejalan dengan teori Kemendikbudristek yang di mana mandiri berarti peserta didik mampu mengatur diri, menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

e) Dimensi Bernalar Kritis

Kemampuan menolak kritis perlu dikembangkan melalui soal-soal berpikir tingkat tinggi, simulasi, dan metode debat. Guru juga bisa mendorong siswa membuat kesimpulan dari diskusi yang telah dilakukan. Guru menggunakan tanya jawab dan studi kasus untuk membangun kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa sudah mulai mengemukakan pendapat, meski belum mendalam.

Modul memberikan tugas untuk menganalisis aturan dan dampaknya. Namun, belum banyak aktivitas berbasis pemecahan masalah atau diskusi mendalam. Ini sejalan dengan teori Kemendikbudristek yang di mana dimensi ini menuntut peserta didik mampu mencari informasi, mengevaluasi argumen, dan menyelesaikan masalah dengan logis.

#### f) Dimensi Kreatif

Pelaksanaan nilai kreativitas berjalan cukup baik. Guru dapat memperluas kegiatan kreatif seperti pementasan, vlog pembelajaran, atau presentasi kelompok. Hal ini juga akan memperkuat kepercayaan diri siswa. Siswa menunjukkan kreativitas dalam membuat poster, slogan, dalam menyusun aturan kelas. Mereka aktif dan berani menampilkan hasil karyanya.

Modul mendorong kreativitas melalui aktivitas visual dan eksploratif. Guru memberi ruang bagi siswa untuk mengungkapkan ide melalui media gambar dan tulisan. Ini sejalan dengan teori Kemendikbudristek yang di mana kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan gagasan dan karya original yang relevan dengan situasi yang dihadapi

Secara keseluruhan, pembelajaran Pancasila tidak hanya menjadi wahana internalisasi nilai-nilai luhur bangsa, tetapi juga menjadi sarana strategis untuk menumbuhkan potensi kreatif siswa sejak dini. Hal ini sejalan dengan dimensi “Kreatif” dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu kemampuan menghasilkan gagasan orisinal, solusi inovatif, dan ekspresi diri yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

## 2. Pandangan Siswa Terhadap Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas IV SDN 134 Rejang Lebong, diketahui bahwa secara umum siswa memiliki pemahaman positif terhadap nilai-nilai terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. Meskipun pemahaman mereka masih sederhana dan terbatas pada konteks keseharian, namun sudah mulai menunjukkan internalisasi nilai-nilai tersebut.

### a). Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak.

Siswa memahami bahwa menjadi anak yang baik berarti berdoa sebelum dan sesudah belajar, tidak berkata kasar, dan menghormati guru serta teman. Mereka mencontohkan sikap ini dalam bentuk pembiasaan di kelas, seperti memberi salam dan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Menurut teori Kemendikbud dimensi ini meliputi akar terhadap Tuhan, sesama, diri sendiri, dan lingkungan. Pemahaman siswa ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual dan moral mulai tertanam melalui praktek nyata.

b). Dimensi Berkebinekaan Global

Siswa menyebut pentingnya tidak mengejek teman, menghargai perbedaan, dan tidak membeda-bedakan suku atau warna kulit. Namun, sebagian siswa masih menunjukkan sikap seperti saling mengejek atau kurang peka terhadap teman yang berbeda. Sejalan dengan teori Wijayanti & Muthali, in. Yang menyatakan bahwa dimensinya mencerminkan kemampuan yang hidup dalam keberagaman dan sikap inklusif. Pandangan siswa sudah mengarahkan ke sana, namun belum seluruhnya konsisten dalam praktik

c). Dimensi Gotong Royong

Siswa menyatakan bahwa membantu teman, fiqih kelas bersama, dan kerja kelompok merupakan kegiatan yang mereka sukai. Mereka merasa senang bekerja sama dan tidak ingin meninggalkan teman yang kesulitan. Berjalan dengan teori Sulastridkk yang menyatakan gotong royong menuntut adanya sikap peduli, kolaboratif, dan tanggung jawab bersama. Pandangan siswa menunjukkan bahwa dimensi ini sudah menjadi kebiasaan positif yang ditanam di kelas.

d). Dimensi Mandiri

Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka biasa mengambil keputusan sendiri, seperti melihat tempat duduk,

menyelesaikan tugas tanpa disuruh, dan membawa perlengkapan sendiri. Namun, ada juga yang mengaku masih sering dibantu teman saat mengerjakan tugas. Ini sejalan dengan teori Lily Hatta yang di mana dimensi ini menekankan kemandirian belajar dan tanggung jawab pribadi. Siswa sudah memahami bahwa mandiri berarti tidak bergantung, tetapi perlu penguatan alga sikap ini konsisten.

e). Dimensi Bernalar Kritis

Sebagian siswa sudah melihat biasa bertanya kepada guru, menyampaikan pendapat dalam diskusi, dan menganalisis benda salah satu tindakan, meskipun belum mendalam. Ini sejalan dengan teori kemendikburistik yang di mana dimensi ini menurut kemampuan berpikir logis dan mengambil keputusan. Siswa mulai menunjukkan pemahaman ini melalui diskusi ringan dan pengambilan keputusan sederhana. Namun perlu lebih banyak latihan dan bimbingan guru.

f). Dimensi Kreatif

Siswa menyatakan senang saat diminta membuat poster, slogan, atau menggambar aturan kelas. Mereka merasa bebas mengekspresikan ide dan bangga saat karyanya dipajang di kelas. Ini sejalan dengan teori Rahayu dkk yang di mana kreativitas ditandai dengan kemampuan menghasilkan ide

baru dan bermanfaat. Pandangan siswa yang menyukai kegiatan kreatif menunjukkan bahwa rasa percaya diri dan kemampuan berekspresi mereka mulai berkembang.

3. Faktor Pendukung dan faktor Penghambat yang Dihadapi Ole Guru dalam Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Kelas 4 SDN 134 Rejang Lebong.

Implementasi dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 4 SDN 134 Rejang Lebong merupakan bagian penting dari transformasi kurikulum Merdeka Belajar yang bertujuan mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat sesuai nilai-nilai Pancasila. Namun, dalam praktik pelaksanaannya, terdapat sejumlah hambatan yang dihadapi guru dalam menanamkan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru kelas, dan studi dokumentasi, ditemukan berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan dimensi profil pelajar pancasila tersebut secara menyeluruh dan efektif:

a). Faktor Pendukung

1) Kurikulum Merdeka yang Fleksibel dan Tematik

Kurikulum merdeka mendorong penguatan karakter peserta didik melalui pembelajaran kontekstual dan menyatuh dengan kehidupan sehari-hari dalam mata pelajaran pendidikan pancasila bisa diintegrasikan ke dalam materi seperti hak dan kewajiban, norma, dan aturan. Guru memiliki kebebasan untuk menyusun pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau refleksi nilai.

2) Komitmen Peran Guru yang Aktif

Guru-guru di SDN 134 Rejang Lebong memiliki komitmen kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar pancasila ke dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Mereka tidak hanya mengajar secara teoritis, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan nyata. Misalnya, guru memberikan tugas berbasisi proyek, mengajak siswa berdiskusi, serta melibatkan mereka dalam kegiatan yang menumbuhkan sikap gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis.

### 3) Dukungan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah

Kepala sekolah memberikan dukungan penuh kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis nilai. Dukungan ini diberikan dalam bentuk kebijakan, pengarahan, serta penyediaan ruang kreativitas bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang menekankan pada dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila.

### 4) Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah

Kegiatan seperti Pramuka, olahraga dan kegiatan kebersihan kelas turut mendukung pengembangan dimensi profil pelajar Pancasila. Dalam kegiatan Pramuka, siswa belajar bekerja sama, bertanggung jawab terhadap tugas regu, serta menunjukkan kemandirian.

## 2. Faktor Penghambat

### 1) Kemampuan dan Karakter Siswa yang Beragam

Tidak semua siswa memiliki tingkat kemandirian dan kemampuan berpikir kritis yang sama. Ada siswa yang masih pasif, bergantung pada arahan guru, dan belum terbiasa menyampaikan pendapat. Guru perlu strategi khusus dan waktu tambahan untuk membimbing siswa agar berkembang secara merata dalam semua dimensi

## 2) Sarana dan Media Pembelajaran Terbatas

Ketersedia media pembelajaran yang mendukung pembelajarn berbasisi karkater masih terbatas. Guru kesulitan menghadirkan variasai metode atau media yang mampu menstimulasi dimesni kreatif dan kritis. Hal ini juga menjadi kendala dalam menarik minat siswa agar lebih aktif dan reflktif dalam belajar.

## 3) Minimnya Peran Orang Tua

Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga juga tantangan. Beberapa orang tua belum memahami pentingnya nilai-nilai profil pelajar pancasila atau kurang terlibat dalam mendampingi anak belajar di rumah. Akibatnya, nilai-nilai yang sudah ditanamkan di sekolah tidak selalu sejalan dengan kebiasaan di rumah.

Tabel 4. 5  
Tabel Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila

No	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Status	Temuan di SDN 134 Rejang Lebong	Penjelasan Singkat
1	Beriman,Bertqwa, dan Berakhlak Mulia	Berjalan Cukup Baik	Siswa memahami bahwa taat aturan adalah bagian dari akhlak. Doa bersama sebelum, sesudah belajar menjaga kebersihan, menghormati guru dan nilai moral diajarkan dalam setiap pelajaran	Modul menekankan hubungan aturan dengan nilai agama dan moral namun konsisten pengalaman belum maksimal
2	berkebinekaan Global	sudah terlaksanakan	siswa mulai terbiasa menghargai perbedaan, aktif berdiskusi soal	Modul sudah mengarahka, tapi praktik menerima

		perlu penguatan	keberagaman, dan ikut serta dalam setiap kegiatan sekolah	perbedaan harus dibina melalui pembiasaan dan refleksi
3	Gotong Royong	konsisten dilaksanakan	siswa antusias dalam kerja kelompok dan saling membantu siswa juga aktif dalam kerja bakti dan kerja sama mampu menunjukkan tanggung jawab bersama, piket didalam kelas dan mau berbagi alat tulis atau buku.	Modul mendorong kerja sama, namun perlu pembinaan agar setiap anggota kelompok berperan aktif dan mandiri
4	Mandiri	Sedang berkembang	siswa sudah mulai terbiasa menyiapkan perlengkapan sendiri dan mengerjakan tugas tanpa bantuan terus menerus	Modul memberikan ruang kemandirian, tapi dorongan dan penghargaan perlu ditingkatkan untuk memperkuat sikap ini
5	Bernalar Kritis	Cukup baik perlu peningkatan	Siswa mulai terbiasa bertanya dan berpikir kritis, menyampaikan pendapat saat diskusi, namun masih perlu dorongan untuk mengemukakan pendapat lebih banyak	Modul mengajak analisis aturan, tetapi latihan berpikir kritis dan kreatif perlu lebih intens dan bervariasi
6	Kreatif	Baik dan berkembang	Kreativitas siswa terlihat dalam berbagai karya, misalnya membuat poster atau karya seni dari tema pelajaran.	Modul mengajak mengembangkan kreativitas pada murid

Tabel 4. 6  
Tabel Analisis Modul/RPP Aku Anak Disiplin

No	Materi	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Rencana dalam Modul/RPP	Temuan di SD
1	Menjelaskan aturan di lingkungan sekitar	1. Bernalar Kritis 2. Mandiri	1. Siswa berdiskusi tentang aturan di rumah, sekolah, dan masyarakat	1. Siswa paham aturan di sekolah, namun belum banyak yang

		3. Berakhlak Mulia	2. Siswa diajak menyusun daftar aturan di sekitar mereka 3. Siswa merefleksikan pentingnya aturan dalam kehidupan	memahami aturan di masyarakat. 2. Sebagian besar siswa sudah bisa mempersiapkan alat sekolah sendiri. 3. Nilai akhlak (tanggung jawab, disiplin) mulai terlihat, misalnya Mengucapkan salam saat masuk/ keluar kelas.
2	Membuat dan melaksanakan aturan	1. Bergotong royong 2. Kreatif 3. Mandiri 4. Berakhlak mulia	1. Kegiatan membuat aturan kelas secara berkelompok 2. Simulasi pelaksanaan aturan 3. Menampilkan hasil aturan dalam bentuk poster	1. Sudah ada aturan kelas, tapi belum semua siswa melaksanakannya dengan konsisten 2. Kegiatan gotong royong muncul saat piket 3. Siswa masih dibimbing dalam menyusun aturan; kreativitas belum tergal optimal
3	Menganalisis hak dan kewajiban	1. Bernalar kritis 2. Berkeninekaan global 3. Mandiri	1. Siswa membandingkan hak dan kewajiban 2. Bermain peran tentang hak dan kewajiban 3. Diskusi tentang dampak jiwa kewajiban tidak dilakukan	1. Siswa lebih mudah menyebutkan hak daripada kewajiban 2. Siswa sudah bisa saling menghargai satu sama lain 3. Siswa menyelesaikan tugas sendiri dengan tepat waktu.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dapat dicapai oleh penelitian berdasarkan pengamatan dan wawancara adalah:

*Pertama*, penerapan dimensi profil pelajar pancasila dalam mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong telah mengintegrasikan nilai-nilai dimensi profil pelajar pancasila, guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendukung perkembangan beberapa dimensi, seperti mandiri, bergotong royong, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri serta kemampuan berpendapat dan bekerja sama. dalam mengikuti proses pembelajaran serta lebih berani mengemukakan pendapat dan kerja sama dengan teman.

*Kedua*, pandangan siswa terhadap dimensi profil pelajar pancasila dalam mata pelajaran pendidikan pancasila cukup positif, mereka merasa lebih percaya diri, berani menyampaikan pendapat, dan mampu bekerja sama dengan teman.

*Ketiga*, faktor pendukung yakni kurikulum dan budaya sekolah yang pasif, kurikulum merdeka yang fleksibel dan tematik, komitmen dan keteladanan guru, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai profil pelajar pancasila. Sedangkan faktor penghambat keterbatasan waktu pembelajaran, kemampuan dan karakter siswa yang beragam dan minimnya peran orang tua.

## **B. Saran**

1. Meningkatkan pengelolaan waktu dan sumber daya agar nilai-nilai dimensi profil pelajar Pancasila dapat diajarkan secara lebih mendalam dan praktik langsung di dalam kelas.
2. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif seperti diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan praktik untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai dimensi profil pelajar Pancasila.
3. Memberikan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan kepada guru, agar mereka lebih mampu menerapkan dan mengintegrasikan dimensi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran.
4. Melibatkan orang tua dan masyarakat agar nilai-nilai dimensi profil pelajar Pancasila dapat diteruskan dan diperkuat di lingkungan rumah dan lingkungan sekitar siswa.
5. Melakukan evaluasi secara rutin terhadap penerapan dimensi profil pelajar Pancasila agar proses pembinaan karakter dan nilai-nilai tersebut dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.D, Olivia Yana, Prasena Ariyanto, and Choirul Huda, 'Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B Di SD Negeri 02 Kebondalem', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), pp. 12861–66 <<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10636>>
- Adelia, Nurindah, and Ainur Rosyid, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar', *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16.1 (2024), pp. 43–46, doi:10.55215/pedagogia.v16i1.9884
- Kecerdasan, Macam, and Menurut Howard, 'SON-Tests', 2019
- Ahmad Teguh Purnawanto, 'Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka', *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 5.2 (2022), pp. 76–87
- Amalia, I., Artharina, F.P., & Kiwwoyo. *Pengembangan bahan ajar cerita bergambar dengan mengintegrasikan profil pelajar Pancasila kelas 1 SDN Batusari 5 Mrangge Demak*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 2022 hl. 2589-2595
- Dede Kurniawan, Dwi Nanta Priharto, Yusnawan Lubis, Pendidikan Pancasila (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) 2023.
- Deni Nur Wijayanti and Achmad Muthali'in, 'Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan', *Educatio*, 18.1 (2023), pp. 172–84, doi:10.29408/edc.v18i1.12518.
- Dini Nur Oktavia Rahayu, Dadang Sundawa, and Erlina Wiyanarti, 'Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global', *Visipena*, 14.1 (2023), pp. 14–28, doi:10.46244/visipena.v14i1.2035.
- Frischa Angelline Kurniawan and Pendidikan Matematika, 'Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti BELAJAR SISWA', 10 (2023), pp. 636–49.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Dimensi Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, (Kemdikbudristek, 2022), hl. 2-34
- Kurniawan, Frischa Angelline, and Pendidikan Matematika, 'Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti BELAJAR SISWA', 10 (2023), pp. 636–49
- Lestari, Silvia Oktaviana, and Heri Kurnia, 'Peran Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter', *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5.1 (2022), p. 25,

doi:10.12928/citizenship.v5i2.23179

Lexy J Maloeng, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, hl. 6

Lilihata, Sarah, Santhalia Rutumalessy, Natanel Burnama, Stela I Palopo, and Agustina Onaola, 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Dan Bernalar Kritis Pada Era Digital', *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 4.1 (2023), pp. 511–23 <<https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/756/331>>

L. Kaluge, Yulianti, B. Aprilia Fernandez, N. P (n. d.). The determinants of active instruction at Indonesia elementary schools as perceived by teachers L. Kaluge, Yulianti,.

Mega Triasya Resmana and Dinie Anggraeni Dewi, 'Pentingnya Pendidikan Pancasila Untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat', *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9.2 (2021), pp. 473–85, doi:10.47668/pkwu.v9i2.134.

M. Rizky Satria, dkk, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Edisi Revisian Tahun 2024*, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) hl 5

Mulyani, Sri, Irna Khaleda Nurmeta, and Luthfi Hamdani Maula, 'Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.4 (2023), pp. 1638–45, doi:10.31949/educatio.v9i4.5515

Nadiah Suboh, Rahinah Ibrahim, and Adi Yasran, 'Fostering Creativity and Moral Values Among Preschool Children Through Multimedia Storyboards', *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13.11 (2023), pp. 1141–50, doi:10.6007/ijarbss/v13-i11/19431.

Nafiah Nur Shofia Rohmah and others, 'Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6.3 (2023), pp. 1254–69, doi:10.31949/jee.v6i3.6124.

Nur Wijayanti, Deni, and Achmad Muthali'in, 'Penguatan Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan', *Educatio*, 18.1 (2023), pp. 172–84, doi:10.29408/edc.v18i1.12518

Nurgiansah, T Heru, 'Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9.1 (2021), pp. 33–41

Nurul Hidayati, Achmad Yusuf, Moch. Nasir, and Askhabul kirom, 'Relevansi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi

Pekerti Dengan Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2.2 (2023), pp. 51–59, doi:10.59373/academicus.v2i2.22

Oktavia Rahayu, Dini Nur, Dadang Sundawa, and Erlina Wiyanarti, 'Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global', *Visipena*, 14.1 (2023), pp. 14–28, doi:10.46244/visipena.v14i1.2035

Olivia Yana A.D, Prasena Ariyanto, and Choirul Huda, 'Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B Di SD Negeri 02 Kebondalem', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), pp. 12861–66 <<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10636>>.

Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta 2018

Purnawanto, Ahmad Teguh, 'Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka', *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 5.2 (2022), pp. 76–87

Resmana, Mega Triasya, and Dinie Anggraeni Dewi, 'Pentingnya Pendidikan Pancasila Untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat', *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9.2 (2021), pp. 473–85, doi:10.47668/pkwu.v9i2.134

Ristiani, E., Wardana, Y. S., & Purnamasari, I, *View of Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila pada FlimG30S\_PKI untuk anak sekolah dasar*. Thn 2022  
Rizkasari, Elinda, 'Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.1 (2023), p. 50, doi:10.30659/pendas.10.1.50-60

Sarah Lilihata and others, 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Dan Bernalar Kritis Pada Era Digital', *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 4.1 (2023), pp. 511–23 <<https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/756/331>>.

Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. *Implementasi kurikulum merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. *Jurnal Pendidikan Transformatif* (2023) hl 84-90

Silvia Oktaviana Lestari and Heri Kurnia, 'Peran Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter', *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5.1 (2022), p. 25, doi:10.12928/citizenship.v5i2.23179.

- Shofia Rohmah, Nafiah Nur, Markhamah, Sabar Narimo, and Choiriyah Widyasari, 'Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6.3 (2023), pp. 1254–69, doi:10.31949/jee.v6i3.6124
- Suboh, Nadiah, Rahinah Ibrahim, and Adi Yasran, 'Fostering Creativity and Moral Values Among Preschool Children Through Multimedia Storyboards', *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13.11 (2023), pp. 1141–50, doi:10.6007/ijarbss/v13-i11/19431
- Sri Mulyani, Irna Khaleda Nurmeta, and Luthfi Hamdani Maula, 'Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.4 (2023), pp. 1638–45, doi:10.31949/educatio.v9i4.5515.
- Sulastri, Sulastri, Syahril Syahril, Nelfia Adi, and Ermita Ermita, 'Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7.3 (2022), p. 583, doi:10.29210/30032075000
- Umam, N. Pengaruh Kebiasaan menulis Menggunakan Kata Baku di Media Sosial Terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. (2022).
- Watoyo, F. X. Menakar Korelatifitas Merdeka Belajar dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Pancasila. *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian dan Penelitian Hukum* (2022) hl 140-153
- Zuchron, D. Tunas Pancasila. *Direktorat Sekolah Dasar Dirjen PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan , Riset dan Teknologi*, 1(1), 2021

L

A

M

P

I

R

A

N

## **LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan**

#### **Pancasila Kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong**

Informan: Kepala sekolah., Wali Kelas IV, dan Siswa-siswa Kelas IV.B SDN 134

Rejang Lebong

#### **A. Panduan Pelaksanaan Wawancara**

1. Peneliti berperan langsung sebagai pewawancara sekaligus instrumen utama dalam proses pengumpulan data.
2. Wawancara dilakukan dengan pendekatan fenomenologis, yakni berusaha menggali dan memahami secara, mendalam pengalaman subjek (guru)
3. Dalam proses wawancara, peneliti berkomitmen untuk tidak melakukan manipulasi atau rekayasa yang dapat mengganggu keaslian data dan makna dari pengalaman informan.
4. Peneliti memanfaatkan waktu wawancara secara optimal untuk memperoleh data yang relevan, lengkap, dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.
5. Pedoman wawancara bersifat terbuka dan dapat disesuaikan berdasarkan kondisi actual di lapangan, termasuk situasi dan respons narasumber

#### **B. Subjek Penelitian**

1. Kepala Sekolah
2. Wali Kelas IV
3. Peserta Didik Kelas IV

## PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan  
Pancasila Kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong

Informan: Kepala Sekolah

No	Indikator	Pertanyaan
1	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	1. Bagaimana pelaksanaan dimensi profil pelajar pancasila dalam materi Pendidikan pancasila kelas IV?
2	Integrasi profil pelajar pancasila dalam kurikulum	2. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pelaksanaan profil pelajar pancasila? 3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui Pendidikan pancasila? 4. Sejauh mana pentingnya penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Pendidikan pancasila di SDN 134 Rejang Lebong?
3	Pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran upaya guru mengintegrasikan nilai karakter	5. Bagaimana sekolah menanamkan nilai beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia kepada siswa dalam pembelajaran pancasila terkait aturan dan kewajiban? 6. Apakah siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide kreatif?

## PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan  
Pancasila Kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong

Informan: Wali Kelas IV

No	Indikator	Pertanyaan
1	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana pelaksanaan dimensi profil pelajar pancasila dalam materi pembelajaran Pendidikan pancasila kelas IV?</li><li>2. Dalam pembelajaran bagaimana bapak menerapkan nilai beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, nilai berkebinekaan global, nilai gotong royong, nilai mandiri, nilai bernalar kritis dan nilai kreatif?</li></ol>
2	Hambatan dan Pendukung Profil Pelajar Pancasila	<ol style="list-style-type: none"><li>3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang bapak hadapi dalam mengajarkan nilai-nilai profil pelajar pancasila di kelas IV?</li><li>4. Bagaimana cara melatih kemandirian siswa dalam proses belajar dalam pembelajaran Pendidikan pancasila kelas IV?</li><li>5. Bagaimana cara bapak melatih siswa agar mampu berpikir kritis dalam menyikapi materi Pendidikan pancasila?</li><li>6. Apa bentuk dukungan bapak sebagai wali kelas IV untuk menumbuhkan sikap mandiri siswa?</li></ol>
3	Strategi yang digunakan pengaitan nilai dengan materi ajar	<ol style="list-style-type: none"><li>7. Bagaimana penerapan profil pelajar pancasila membantu pengembangan karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai pancasila?</li></ol>

## PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan  
Pancasila Kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong

Informan: Siswa Kelas IV

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pemahaman tentang dimensi profil pelajar pancasila	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang kamu ketahui tentang profil pelajar pancasila?</li><li>2. Menurut kamu. Mengapa kita harus belajar tentang nilai-nilai seperti gotong royong, jujur, mandiri, berpikir kritis dan kreatif?</li><li>3. Bagaimana kamu bersikap kepada teman yang berbeda suku atau agama?</li><li>4. Bagaimana kamu menunjukkan sikap beriman atau berakhlak baik di sekolah?</li><li>5. Menurut kamu kenapa menjadi anak yang mandiri itu penting?</li></ol>

## LAMPIRAN 2: PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

### PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

#### Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan

#### Pancasila Kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong

A. Mengamati penerapan dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV SDN 134 Rejang Lebong.

B. Instrument Observasi dan Dokumentasi

No	Indikator Perilaku	Obyek Observasi	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Dokumentasi
1	Siswa menunjukkan sikap sopan saat sopan saat berdiskusi aturan	Diskusi kelompok tentang aturan kelas	Berakhlak Mulia	Modul/RPP
2	Siswa menghargai pendapat teman yang berbeda	Debat mini tentang pentingnya aturan	Berkebinekaan Global	Foto Kegiatan Kelas
3	Siswa bekerja sama membuat aturan kelompok	kerja kelompok membuat poster aturan	Gotong Royong	Catatan dan Arsip
4	Siswa menyelesaikan tugas membuat aturan secara mandiri	Tugas individu menulis hak dan kewajiban	Mandiri	Catatan Hasil Belajar
5	Siswa mampu menjelaskan alasan pentingnya aturan	Tanya jawab tentang manfaat aturan	Bernalar Kritis	Foto kegiatan kelas

6	siswa membuat aturan baru yang unik dan bermanfaat	Presentasi hasil kerja kelompok	Kreatif	Foto kegiatan kelas
---	--	---------------------------------	---------	---------------------

### JADWAL OBSERVASI

No	Hari/Tanggal	Tempat	Waktu	Objek
1	Senin/21 April 2025	Ruang Kepala Sekolah	Pukul 08.15-09.00	Kepala Sekolah
2	Selasa/22 April 2025	Ruang Guru	Pukul 09.30-10.15	Wali Kelas
3	Rabu/23 April 2025	Ruangan Kelas IV	Pukul 10.55-11.25	Pembelajaran Pendidikan Pancasila
4	Rabu/23 April 2025	Ruangan Kelas IV	Pukul 11.30-12.00	Pelaksanaan Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Materi Pendidikan Pancasila

### JADWAL WAWANCARA

No	Hari/Tanggal dan Informan	Tempat	Waktu	Topik
1	Selasa/22 April 2025 Ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD (Kepala Sekolah) SDN 134 Rejang Lebong	Ruang Kepala Sekolah	08.15-09.00	Kebijakan Sekolah dalam mendukung Profil Pelajar Pancasila.
2	Selasa/22 April 2025 Bapak Eko Bui Santoso, M.Pd (Wali Kelas)	Ruang Guru	09.10-09.45	Pelaksanaan dimensi profil pelajar pancasila dalam materi Pendidikan pancasila kelas IV

3	Selasa/22April 2025 Siswa kelas IV	Ruang Kelas	10.55- 11.10	Pandangan siswa terhadap dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Pendidikan pancasila kelas IV.
4	Rabu/23 April siswa dan guru Kelas IV	Ruang Kelas	08.15- 0930	Hambatan/ Kendala yang dihadapi guru dalam implementasi dimensi profil pelajar pancasila kelas IV.

### TRANSKIP OBSERVASI

Tanggal Pengamat : Senin, 21 April 2025  
Jam : 09.00-11.00  
Disusun Jam : 21.00 WIB

Transkrip Observasi	<p>Pada hari Senin, tanggal 21 April 2025, saya melaksanakan kegiatan observasi di SDN 13 Rejang Lebong. Observasi diawali dengan pertemuan Bersama Ibu Ramalah Syuib selaku Kepala Sekolah. Beliau menyambut dengan ramah dan terbuka. Dalam pertemuan tersebut, saya menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan, yaitu untuk melakukan observasi sekaligus meminta izin pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan dimensi profil pelajar pancasila pada mata Pelajaran Pendidikan pancasila kelas IV. Setelah meminta izin, saya diarahkan untuk bertemu dengan bapak Eko Budi Santoso, guru pengampu mata Pelajaran Pendidikan Pancasila sekaligus Wali kelas IV.</p> <p>Observasi dilakukan pada pembelajaran ke 2. Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok, menentukan topik diskusi, dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Siswa tampak aktif bekerja sama, menyampaikan pendapat, serta melaksanakan tugas kelompok dengan tanggung jawab.</p>
Tanggapan Pengamat	<p>Pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 134 Rejang Lebong berjalan baik dan mencerminkan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Guru telah memberikan arahan dan kegiatan yang mendukung keterlibatan siswa. Namun, masih</p>

	ditemukan beberapa siswa yang belum memahami dengan jelas makna dan penerapan dimensi profil pelajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
--	---

### TRANSKIP WAWANCARA

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaiman pelaksanaan dimensi profil pelajar pancasila dalam materi pembelajaran Pendidikan pancasila kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong?
Informan Kepala Sekolah	Pelaksanaan dimensi profil pelajar pancasila sudah mulai terintegrasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran pendidikan pancasila. Guru-guru juga tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam materi aturan di lingkungan sekitar siswa belajar bahwa mematuhi aturan adalah bagian dari tanggung jawab yang harus dipatuhi.
Informan Wali Kelas	Dalam mengajar pendidikan pancasila, saya berupaya menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila, seperti sikap gotong royong, keimanandan ketaqwaan, serta menghargai keberagaman. Misalnya, ketika membahas tema kerukunan di masyarakat, saya mengajak siswa berdiskusi mengenai pentingnya saling menghormati dan bekerja sama di tengah perbedaan kita.
Informan Rafael (Siswa)	Profil pelajar pancasila itu kayak ngasih tahu kita gimana cara kita harus bertindak dan berperilaku misalnya, kita harus percaya kepada Tuhan dan juga harus saling menghargai satu sama lain. Artinya, kita harus baik dan sopan kepada teman-teman, mau berbagi dan menghargai jika teman punya cara yang berbeda
Informan Anggun (Siswa)	Aku tahu ada enam bagian di dalam profil pelajar pancasila, misalnya kita harus bergotong royong dan kreatif di dalam kelas, contoh membersihkan kelas bersama, karena kita harus selalu bekerja sama dan saling membantu dengan teman.
Informan Keisha (Siswa)	Profil pelajar pancasila itu tentang bagaimana kita harus jadi anak baik. Kita harus menghargai orang lain seperti teman, guru, dan orang tua, harus selalu sopan dan saling membantu teman, dan percaya kepada tuhan misalnya sebelum belajar berdoa dulu.
Informan Najwa (Siswa)	Profil pelajar pancasila itu tentang sikap baik, kayak saling menghargai dan membantu teman kita harus peduli dengan orang lain tidak membuli. Misalnya ada teman yang

	kesulitan kita bantu atau jika teman berbeda pendapat kita harus menghargai
--	---

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan nilai beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia kepada siswa dalam pembelajaran Pendidikan pancasila?
Informan Kepala Sekolah	Di sekolah kami menanamkan nilai beriman dan bertaqwa itu sangat penting, karena kami ingin membentuk siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik, misalnya di setiap hari dimulai dengan doa bersama, kami juga menekankan pentingnya disiplin dan tanggung jawab, dan biasanya disini setiap Jumat akhir bulan ada acara Kultum Bersama
Informan Wali Kelas	Setiap hari, sebelum memulai pelajaran, siswa diajak untuk berdoa bersama, dalam setiap pembelajaran baik itu pendidikan pancasila saya mengaitkan dengan nilai-nilai pancasila seperti berperilaku baik, menghormati orang lain, dan saya juga menekankan pentingnya menanamkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban siswa, seperti menjaga kebersihan kelas, menyelesaikan tugas tepat waktu, datang dengan tepat waktu, serta mematuhi peraturan sekolah. Kami juga mengingatkan bahwa menjalankan kewajiban itu dengan ikhlas, merupakan bentuk ibadah. Dengan itu, mereka paham bahwa setiap perbuatan itu sangat berat

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana penerapan profil pelajar pancasila membantu pengembangan karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai pancasila?
Informas Bapak Eko Budi Santoso, M.Pd (Wali Kelas)	Penerapan profil pelajar pancasila sangat membantu dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti kerja kelompok, gotong royong saat piket kelas, dan diskusi saat pelajaran, siswa belajar tentang nilai-nilai seperti kebersamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pelaksanaan profil pelajar pancasila?
Informan Ibu Ramalah Syuib (Kepala Sekolah)	Sangat mendukung pelaksanaan profil pelajar pancasila, kami selalu menekankan pentingnya pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai pancasila, tidak hanya

	dalam mata pelajaran pendidikan pancasila, tetapi juga dalam kegiatan secara keseluruhan, dan guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti Bergotong royong, tanggung jawab, dan sikap kritis lewat aktivitas kelompok atau diskusi kelas
--	---

Materi Wawancara	
Peneliti	Sejauh mana pentingnya penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Pendidikan pancasila ?
Informan Ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD (Kepala Sekolah)	Penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan pancasila sangat penting di SD ini adalah pondasi karakter anak. Di sinilah anak-anak mulai dikenalkan pada nilai-nilai pancasila yang harus mereka bawa sampai besar seperti nilai gotong royong, tanggung jawab, mandiri, dan berakhlak mulia dan membentuk kepribadian siswa sejak dini, menghargai orang lain, dan peduli terhadap lingkungan

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana cara melatih kemandirian siswa dalam proses belajar Pendidikan pancasila?
Informan Bapak Eko Budi Santoso, M.Pd (Wali kelas)	Salah satu cara yang diterapkan memberikan tanggung jawab kepada siswa, seperti mengatur tugas sendiri alat tulisnya, mengerjakan tugas tanpa banyak bergantung pada guru, atau memimpin diskusi kelompok kecil kadang masih terbiasa bergantung pada guru atau teman. Tapi kalau dilatih terus, mereka jadi terbiasa dan leboh percaya diri.

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana pandangan siswa terhadap dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Pendidikan pancasila kelas IV?
Informan Rafael (Siswa)	Profil pelajar pancasila itu kayak ngasih tahu kita gimana cara kita harus bertindak dan berperilaku misalnya, kita harus percaya kepada Tuhan dan juga harus saling menghargai satu sama lain. Artinya, kita harus baik dan sopan kepada teman-teman, mau berbagi dan menghargai jika teman punya cara yang berbeda.
Informan Anggun (Siswa)	Sebelum belajar saya berdoa, sesudah belajar saya juga berdoa. Kalau ada teman yang susah saya bantu, saya tidak pernah mengejek teman, malah saya hibur kalau sedih,

	saya patuh sama guru, tidak pernah melawan, saya selalu salam kalau ketemu guru.
Informan Keisha (Siswa)	Profil pelajar pancasila itu tentang bagaimana kita harus jadi anak baik. Kita harus menghargai orang lain seperti teman, guru, dan orang tua, harus selalu sopan dan saling membantu teman, dan percaya kepada tuhan misalnya sebelum belajar berdoa dulu.
Informan Najwa (Siswa)	Sebelum belajar saya berdoa, sesudah belajar saya juga berdoa. Kalau ada teman yang susah saya bantu, saya tidak pernah mengejek teman, malah saya hibur kalau sedih, saya patuh sama guru, tidak pernah melawan, saya selalu salam kalau ketemu guru.
Informan M. April	Saya tahu tentang gotong royong. Kita harus saling membantu ketika ada kerja bakti di sekolah misalnya kita membersihkan halaman sekolah bersama-sama agar selesai lebih cepat, kalau ada yang susah atau butuh bantuan, kita bantu.

Materi Wawancara	
Peneliti	Menurut kamu, mengapa kita harus belajar tentang nilai-nilai seperti gotong royong, jujur, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif?
Informan M. April Pratama (Siswa)	Supaya bisa kerja bareng dan cepat selesai kalau gotong royong, kalau jujur itu baik, jadi teman tidak marah sama kita, kalau mandiri, kita tidak selalu mintak tolong, karena kita bisa kerjain sendiri, kalau berpikir kritis biar bisa mikir sendiri dan jawab soal
Informan Keisha Azzahra Philia	Karena kalau kita tidak belajar, kita jadi tidak bisa kerja sama-sama teman. Misalnya gotong royong biar cepat selesai, kalau mandiri itu seperti membuat PR sendiri, kalau berpikir kritis kita harus bisa berpikir dulu sebelum bertindak dan kreatif kita punya ide sendiri

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana kamu bersikap kepada teman yang berbeda suku atau agama?
Informan Najwa Artha Azzahra Philia (Siswa)	Ya biasa aja, tetap temenan kayak biasa. Soalnya walaupun berbeda suku atau agama, kita kan sama-sama manusia dan teman, aku tidak milih-milih teman, yang penting baik, kita bisa main bareng, belajar bareng dan saling menghargai
Informan Anggun Adinda (Siswa)	tidak masalah, aku tetap main sama dia. Walaupun kita berbeda Kita kan temenan, jadi harus baik. Biar beda tapi kita masih bisa kerja kelompok bareng, main bareng dan

	saling menghargai satu sama lain, tidak saling mengejek satu sama lain
--	--

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru dalam implementasi dimensi profil pelajar pancasila kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong
Informan Ibu Ramalah Syuib , S.Pd. SD (Kepala Sekolah)	Tantang terbesarnya adalah membentuk karakter siswa secara konsisten di tengah perkembangan zaman yang cepat. Banyak siswa yang sudah terpengaruh oleh teknologi dan budaya luar yang tidak sejalan dengan nilai-nilai pancasila.
Informan Bapak Eko Budi Santoso, M.Pd (Wali Kelas)	karakter dan latar belakang siswa. Ada siswa yang sudah terbiasa dengan sikap disiplin dan sopan dari rumah, tetapi ada juga yang kurang mendapatkan pembiasaan tersebut, sehingga membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda. Selain itu, pengaruh media sosial dan teknologi juga menjadi tantangan besar, karena banyak siswa yang lebih tertarik dengan budaya luar yang bertentangan dengan nilai-nilai pancasila dan keterbatasan waktu di kelas membuat penerapan nilai-nilai ini tidak selalu maksimal, apalagi kita harus mengejar target materi akademik
Informan Ibu Ramalah Syuib, S.Pd. SD (Kepala Sekolah)	Pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat penting dan harus menjadi bagian utama dalam proses pendidikan di sekolah, bahwa dalam pembelajaran siswa tidak hanya memahami teori pancasila, tetapi juga dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari, seperti beriman bertaqwa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, bergotong royong, bernalar kritis, dan menghargai keberagaman. Menekankan juga bahwa pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila sangat relevan untuk membentuk siswa menjadi lebih baik

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam menerapkan profil pelajar pancasila?
Informan Ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD (Kepala Sekolah)	kendala yang di hadapi dalam penerapan profil pelajar pancasila kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa mengenai nilai-nilai pancasila. Sebagian siswa belum sepenuhnya mengerti dan menerapkan nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Karena beberapa siswa masih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fokus pada teori, sehingga sulit untuk menerapkan nilai-nilai pancasil.

Informan Bapak Eko Budi Santoso ( Wali kelas )	Kendalanya seperti keterbatasan waktu dan sumber daya seperti terkadang kesulitan untuk memasukkan semua dimensi profil pelajar pancasila dalam setiap pembelajaran, karena waktu pelajaran terbatas dan ada bebrapa siswa masih membutuhkan perhatian khusus yang lambat tangkap
--	---

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang bapak hadapi dalam mengajarkan nilai-nilai profil pelajar pancasila di dalam kelas ?
Informan Bapak Eko Budi Santoso,M.Pd (Wali kelas )	Kalau bicara soal kendala, sebenarnya cukup banyak ya, yang pertama itu soal latar belakang siswa yang berbeda-beda. Ada yang sudah terbiasa diajarkan nilai-nilai seperti gotong royong atau toleransi di rumah, tapi ada juga yang belum, kadang juga dalam pelajaran pancasila waktunya tidak cukup kalau ingin benar-benar menanamkan nilai-nilai itu tidak bisa hanya disampaikan secara teori, harus lewat praktik, kegiatan kelompok, diskusi, dan sebagainya. Tapi waktunya terbatas.

### INSTRUMEN PENELITIAN

No	Indikator	Aspek yang diteliti	Pertanyaan	Teknik	Sumber data
1	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Pelaksanaan profil pelajar pancasila	1. Bagaimana pelaksanaan dimensi profil pelajar pancasila dalam materi pembelajaran Pendidikan pancasila kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong?	Wawancara	Kepala Sekolah Guru
			2. Bagaimana Sekolah menanamkan nilai beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia kepada siswa dalam pembelajaran	Wawancara Observasi	Kepala sekolah Guru

			Pendidikan pancasila?		
			3. bagaimana bapak menerapkan nilai beriman, bertqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. Berkebinekaan global, nilai gotong royong, nilai mandiri, nilai bernalar kritis dan mandiri?	Wawancara Observasi	Guru
			4. Langkah apa yang dilakukan dalam penerapan profil pelajar pancasila membantu pengembangan karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai pancasila?	Wawancara Observasi	Guru
			5. Bagaimana cara melatih kemandirian siswa dalam proses belajar Pendidikan pancasila?	Wawancara	Guru
			6. Apa bentuk dukungan bapak sebagai wali kelas untuk menumbuhkan sikap mandiri siswa?	Wawancara	Guru
2	Pembelajaran Pendidikan Pancasila	Pandangan siswa terhadap	7. Apa yang kamu ketahui tentang	Wawancara	Siswa

		dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Pendidikan pancasila	profil pelajar pancasila?		
			8. Kenapa kita harus belajar tentang nilai-nilai seperti gotong rotong, jujur, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif?	Wawancara Observasi	Siswa
			9. Bagaimana kamu bersikap kepada teman yang berbeda suku atau agama?	Wawancara Observasi	Siswa
			10. Kenapa kita harus menjadi anak yang mandiri?	Wawancara	Siswa
3	Kelemahan atau Kelebihan		11. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pelaksanaan profil pelajar pancasila	Wawancara	Kepala sekolah
			12. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam menerapkan profil pelajar pancasila?	Wawancara	Kepala Sekolah Guru
			13. Apa saja faktor pendukung dan	Wawancara	Guru

			faktor penghambat yang bapak hadapi dalam mengajarkan nilai-nilai pelajar pancasila?		
			14. Sejauh mana pentingnya penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?	Wawancara	Kepala Sekolah Guru

## Lampiran Keterangan Telah Wawancara

### Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramalah Syuib, S.Pd.SD

Jabatan : Kepala Sekolah SDN 134 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lisa Umami

Nim : 21591117

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 134 Rejang Lebong**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 22 April 2025

Ka.SDN 134 Rejang Lebong

Ramalah Syuib, S.Pd.SD

NIP. 196910071994032007

### Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Budi Santoso, M.Pd

Jabatan : Wali Kelas IV.B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lisa Umami

Nim : 21591117

Fakultas : Tarbiyah

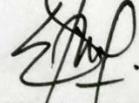
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 134 Rejang Lebong**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 23 April 2025

Wali Kelas IV.B



Eko Budi Santoso, M.Pd

NIP. 198712122011011004

### Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama **keyra**

Kelas **U B**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lisa Umami

Nim : 21591117

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 134 Rejang Lebong**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup 22 April 2025



### Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Najwa**

Kelas : **IV B**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lisa Umami

Nim : 21591117

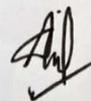
Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 134 Rejang Lebong**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 23 April 2025



### Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rafael**

Kelas : **IVB**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lisa Umami

Nim : 21591117

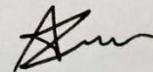
Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 134 Rejang Lebong**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 23 April 2025



### Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **M. April Pratama**

Kelas : **VB**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lisa Umami

Nim : 21591117

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 134 Rejang Lebong**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 22 April 2025



### Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anggun**

Kelas : **IVB**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lisa Umami

Nim : 21591117

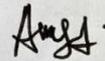
Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 134 Rejang Lebong**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 28 April 2025



## Lampiran Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 134 REJANG LEBONG**  
Jalan. Jend. A. Yani, Pelabuhan Baru, Curup Tengah ☎ (0732) 22298 Kode Pos 39115

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/196/DS/SDN 134RL/2025

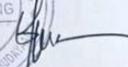
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN 134 Rejang Lebong, menerangkan bahwa :

Nama : Lisa Umami  
NIM : 21591117  
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah  
Waktu Penelitian : 17 Maret 2025 s/d 16 Mei 2025  
Institut : IAIN Curup

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di SDN 134 Rejang Lebong Dengan judul penelitian :

*“ Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong ”*

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Mei 2025  
Kepala Sekolah  
SDN 134 Rejang Lebong  
  
**Ramalah Syuib, S.Pd.SD**  
NIP. 19691007 199403 2 007

## Lampiran Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 208/In.34/FT/PP.00.9/03/2025  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Maret 2025

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Lisa Umami  
NIM : 21591117  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan  
Pancasila Kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 13 Maret s.d 13 Juni 2025  
Tempat Penelitian : SDN 134 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

## Lampiran Surat Keterangan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

### KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 676 Tahun 2024  
Tentang

#### PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Lisa Umami tanggal 01 November 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 11 Juli 2024

#### MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dr. Beni Azwar, M.Pd.,Kons**                   **196704241992031003**  
2. **Agus Riyan Oktori, M.Pd.I**                   **199108182019031008**

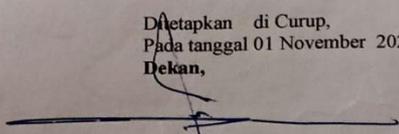
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Lisa Umami  
N I M : 21591117

JUDUL SKRIPSI : Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila pada Mapel Pendidikan Pancasila Kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 01 November 2024  
Dekan,

  
Sutarto

- Tembusan :
1. Rektor
  2. Bendahara IAIN Curup ;
  3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;
  4. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal*

### SURAT IZIN

Nomor: 503/170326063/IP/DPMPTSP/III/2025

#### **TENTANG PENELITIAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : tanggal -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : LISA UMAMI  
NIM : 21591117  
Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH / TARBIYAH  
Judul Proposal Penelitian : **ANALISIS DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SDN 134 REJANG LEBONG**  
Lokasi Penelitian : SDN 134 REJANG LEBONG  
Waktu Penelitian : 2025-03-17 s/d 2025-06-13  
Pernanggung Jawab : WAKIL DEKAN I FAKULTAS TARBIYAH IAIN CURUP

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- c. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 17 Maret 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN REJANG LEBONG**



**ZULKARNAIN. SH**  
Pembina  
NIP. 19751010 200704 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

## Lampiran Kartu Bimbingan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

---

**DEPAN** **KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

<b>NAMA</b>	: Lisa Umami
<b>NIM</b>	: 2150117
<b>PROGRAM STUDI</b>	: PAM
<b>FAKULTAS</b>	: Tarbiyah
<b>DOSEN PEMBIMBING I</b>	: Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons.
<b>DOSEN PEMBIMBING II</b>	: Agus Ryan Oktari, M. Pd. I
<b>JUDUL SKRIPSI</b>	: Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Mapei Pendidikan Pancasila kelas IV Di Smp 134 Rejang Lebong
<b>MULAI BIMBINGAN</b>	: 07 Januari 2025
<b>AKHIR BIMBINGAN</b>	: 13 Juni 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	07/01/2025	Catatan Beakang, Perbaikan Tyro dan jarak / spasi	
2.	13/01/2025	Catatan Beakang, Etyan pustaka di urab, Perbaikan foot note	
3.	15/01/2025	Penulisan belum sesuai Pandoman. membuat konseptual	
4.	27/01/2025	Revisi tyro di bab III	
5.	12/02/2025	Revisi di bab IV	
6.	22/02/2025	Menambah yang kurang di bab IV dan bab V	
7.	26/02/2025	Revisi tyro di IV	
8.	20/02/2025	Revisi di Hasil Pembahasan	
9.	02/03/2025	Revisi Tulisan di IV	
10.	10/03/2025	Lanjut bab V	
11.	04/04/2025	Revisi bab V	
12.	13/06/2025	ACC	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP.

**PEMBIMBING I,**

*Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons.*  
NIP. 196704241992031003

**CURUP, ..... 202**  
**PEMBIMBING II,**

*Agus Ryan Oktari, M. Pd. I*  
NIP. 199108182019031003

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar **Belakang** Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

---

**BEKANG** **KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

<b>NAMA</b>	: Lisa Umami
<b>NIM</b>	: 2150117
<b>PROGRAM STUDI</b>	: PAM
<b>FAKULTAS</b>	: Tarbiyah
<b>DOSEN PEMBIMBING I</b>	: Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons.
<b>DOSEN PEMBIMBING II</b>	: Agus Ryan Oktari, M. Pd. I
<b>JUDUL SKRIPSI</b>	: Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Mapei Pendidikan Pancasila kelas IV Di Smp 134 Rejang Lebong
<b>MULAI BIMBINGAN</b>	: 07 Januari 2025
<b>AKHIR BIMBINGAN</b>	: 13 Juni 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	07/Januari 2025	Catatan belakang, Perbaikan, menyesuaikan susunan skripsi	
2.	13/Januari 2025	Catatan belakang, rumusan masalah, Etyan yang masih belum selesai	
3.	27/Januari 2025	Paragraf yang padat, sumber observasi harus valid dan terdapat informasi sumber pada latar belakang	
4.	04/02/2025	Untuk spasi penulisan, yaitu buku Pandoman	
5.	04/02/2025	Indikator dan dimensi ps belum ada, uraian mapei pendidikan Pancasila harus valid	
6.	13/02/2025	harus tempikan materi pelajaran diteori, spasi harus dan tyro di sek lagi	
7.	26/02/2025	Revisi bab II, Lanjut bab III	
8.	10/03/2025	Lanjut ke Pembimbing I baru buat Pedoman wawancara dan SE penelitian	
9.	17/03/2025	instrumen penelitian	
10.	07/04/2025	abstrak, daftar isi, Eala pengantar, daftar tabel, bab V	
11.	15/05/2025	Lampiran hari data penelitian	
12.	13/06/2025	Revisi penulisan tyro	
		Lanjut ke pembimbing I	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP.

**PEMBIMBING I,**

*Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons.*  
NIP. 196704241992031003

**CURUP, ..... 202**  
**PEMBIMBING II,**

*Agus Ryan Oktari, M. Pd. I*  
NIP. 199108182019031003

## DOKUMENTASI

### Kegiatan Upacara Bendera SDN 134 Rejang Lebong



### Kegiatan Kultum Jumat Akhir Bulan



### Kegiatan Pramuka



## Kegiatan Senam



## Wawancara dengan Ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah



## Wawancara dengan Bapak Eko Budi Santoso, M.Pd selaku Wali Kelas IV



## Wawancara Kepada Siswa Kelas IV SDN 134 Rejang Lebong



## Dokumentasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila



## Dokumentasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila



## BIODATA



Lisa Umami, lahir pada tanggal 25 Desember 2003 di kota Curup, putri bungsu dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Aburna dan Mamak Idar Maya Wati.

Saya memulai Pendidikan formal di SDN 10 Air Bang Curup Tengah (lulus pada tahun 2015), kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama yaitu di MTS Baitul Makmur Curup Rejang Lebong (lulus pada tahun 2018), dan melanjutkan ke jenjang sekolah menengah kejuruan yaitu di SMKN 01 Rejang Lebong dengan mengambil jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik TITL (lulus pada tahun 2021). Pada tahun 2021 saya diterima sebagai Mahasiswa Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.